

Berita Jumat, 11 September

Kesimpulan

Secara keseluruhan, rangkaian berita menunjukkan bahwa perekonomian dunia sedang menghadapi tekanan yang semakin besar akibat kenaikan harga energi, inflasi, dan ketidakpastian geopolitik. Konflik di Timur Tengah telah mendorong harga minyak kembali berada di atas US\$100 per barel, sehingga biaya energi dan produksi ikut meningkat di berbagai negara. Di tengah kondisi tersebut, Uni Emirat Arab juga mulai memperluas hubungan ekonomi dan investasinya dengan negara lain. Salah satunya melalui komitmen investasi sebesar 40 miliar euro atau sekitar Rp809 triliun di Jerman yang mencakup kecerdasan buatan, energi, pertahanan, logistik, dan industri. Langkah ini menunjukkan upaya Uni Emirat Arab untuk memperluas mitra ekonomi sekaligus mengurangi ketergantungan pada hubungan dengan Amerika Serikat di tengah ketidakpastian global.

Kenaikan harga energi tersebut kemudian memperkuat tekanan inflasi di berbagai negara dan membuat kebijakan suku bunga kembali menjadi perhatian utama. Di Amerika Serikat, kenaikan harga produsen dan konsumen meningkatkan perhatian pasar terhadap kemungkinan pengetatan kebijakan Federal Reserve. Kondisi serupa terjadi di Eropa, ketika inflasi mencapai 3,3 persen pada Agustus dan Bank Sentral Eropa telah menaikkan suku bunga menjadi 2,5 persen. Jepang juga menghadapi tekanan harga yang tinggi karena harga barang korporasi meningkat 7,6 persen pada Agustus, sehingga Bank of Japan diperkirakan menaikkan suku bunga menjadi 1,25 persen. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak mulai memengaruhi inflasi dan mendorong sejumlah bank sentral mempertimbangkan kebijakan moneter yang lebih ketat.

Di tengah tekanan inflasi tersebut, perekonomian Inggris justru menunjukkan pertumbuhan yang lebih kuat dari perkiraan. Produk domestik bruto Inggris tumbuh 1,6 persen secara tahunan pada Juli, menjadi pertumbuhan tercepat dalam 18 bulan dan lebih tinggi dari perkiraan ekonom sebesar 1,2 persen. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh sektor jasa dan perusahaan pemrograman komputer yang memperoleh manfaat dari perkembangan kecerdasan buatan. Meskipun demikian, kondisi ekonomi Inggris masih menghadapi risiko dari lonjakan harga minyak dan konflik di Timur Tengah yang dapat meningkatkan inflasi serta biaya pinjaman. Oleh karena itu, pertumbuhan yang membaik belum sepenuhnya menghilangkan tekanan ekonomi karena Bank of England diperkirakan inflasi dapat meningkat menjadi sekitar 3,2 persen pada akhir tahun.

Perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan suku bunga di negara-negara maju selanjutnya ikut memengaruhi pasar keuangan negara berkembang, termasuk Indonesia. Kenaikan harga minyak dan meningkatnya kemungkinan suku bunga global bertahan tinggi membuat investor menjadi lebih berhati-hati terhadap aset berisiko. Bagi Indonesia, tekanan tersebut dapat masuk melalui kenaikan biaya energi dari luar negeri, pelemahan rupiah, dan meningkatnya risiko inflasi. Pada saat yang sama, inflasi Indonesia naik dari 2,88 persen pada Juli menjadi 3,19 persen pada Agustus, meskipun masih berada dalam sasaran Bank Indonesia. Kondisi ini membuat ruang untuk menurunkan suku bunga menjadi lebih terbatas karena kebijakan yang terlalu longgar dapat menambah tekanan terhadap rupiah ketika sejumlah bank sentral utama dunia justru bergerak menuju kebijakan yang lebih ketat.

Dalam menghadapi keadaan tersebut, Bank Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan. Suku bunga Bank Indonesia yang berada di level 5,75 persen dinilai masih sesuai karena inflasi domestik masih berada dalam sasaran dan kondisi permintaan belum terlalu kuat. Namun, ruang untuk menurunkan suku bunga juga terbatas karena tekanan global dan kenaikan biaya produksi masih berpotensi mendorong harga konsumen. Di sisi lain, kenaikan suku bunga juga perlu dipertimbangkan secara hati-hati karena dapat meningkatkan imbal hasil Surat Berharga Negara, biaya dana perbankan, dan bunga kredit. Dengan kondisi tersebut,

Bank Indonesia memiliki alasan untuk tetap berhati-hati dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi domestik sekaligus perubahan kebijakan moneter global.

Tekanan dari luar negeri tersebut juga mulai terlihat pada pergerakan rupiah dan pasar surat utang Indonesia. Rupiah menutup perdagangan spot pada Rp17.600 per dolar Amerika Serikat atau melemah 0,35 persen pada perdagangan terakhir, meskipun secara mingguan masih menguat 0,21 persen dan sepanjang bulan masih mencatat penguatan 0,68 persen. Pelemahan rupiah terjadi bersamaan dengan aksi jual di pasar surat utang ketika investor semakin khawatir terhadap kenaikan inflasi dan arah suku bunga global. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan harga minyak dan kebijakan moneter dunia dapat dengan cepat memengaruhi nilai tukar serta pasar keuangan Indonesia. Oleh sebab itu, menjaga stabilitas rupiah menjadi semakin penting agar tekanan global tidak semakin meningkatkan biaya pembiayaan dan mengganggu kondisi ekonomi dalam negeri.

Selain menghadapi tekanan dari luar negeri, Indonesia juga perlu memperhatikan kenaikan harga pangan yang dapat menambah tekanan inflasi dari dalam negeri. Kondisi tersebut terlihat di Banyumas, Jawa Tengah, ketika sejumlah kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga akibat pasokan yang terbatas. Harga cabai rawit merah di Pasar Manis Purwokerto mencapai Rp75.000 per kilogram, sedangkan cabai merah keriting naik menjadi Rp55.000 dan cabai merah besar menjadi Rp60.000 per kilogram. Harga beberapa jenis beras curah juga naik sekitar Rp500 per kilogram, meskipun persediaan beras program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan dari Bulog masih dinilai mencukupi. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa menjaga kelancaran produksi dan pasokan pangan menjadi penting agar kenaikan harga tidak semakin membebani masyarakat dan mendorong inflasi daerah.

Di tengah persoalan harga pangan tersebut, Jawa Tengah juga terus berupaya memperkuat kondisi ekonomi masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja. Di Banyumas, pemerintah daerah menjalankan berbagai program seperti pelatihan keterampilan, bursa kerja, pemagangan ke luar negeri, dan fasilitasi penempatan pekerja migran. Sekitar 80 persen peserta pelatihan disebut berhasil terserap ke dunia kerja, sementara kegiatan bursa kerja sepanjang 2025 dan 2026 telah membantu sekitar 2.500 pencari kerja mendapatkan pekerjaan. Upaya ini penting karena dari sekitar 900 ribu angkatan kerja di Banyumas, masih terdapat sekitar 60 ribu orang yang menganggur. Dengan memperkuat keterampilan dan memperluas akses terhadap kesempatan kerja, program tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi pengangguran sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain melalui penciptaan lapangan kerja, Jawa Tengah juga berusaha menggerakkan perekonomian melalui pariwisata, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta berbagai kegiatan berskala nasional. Salah satunya adalah penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional XXXI di Semarang pada 11–20 September 2026 yang diproyeksikan menghasilkan perputaran ekonomi sekitar Rp1,2 triliun. Kehadiran ribuan peserta, pendamping, ofisial, dan tamu diperkirakan meningkatkan aktivitas perhotelan, kuliner, transportasi, perdagangan, serta pariwisata. Dampak ekonomi tersebut juga diperluas melalui bursa kerja, penjualan produk usaha mikro, kecil, dan menengah, kegiatan budaya, serta kunjungan ke berbagai destinasi wisata. Dengan sekitar 7.000 orang yang telah dikonfirmasi hadir, kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya berhasil dari sisi penyelenggaraan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Jawa Tengah.

Pada akhirnya, seluruh berita tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah saling berkaitan. Konflik geopolitik dan kenaikan harga minyak meningkatkan tekanan inflasi global, yang kemudian mendorong sejumlah bank sentral mempertimbangkan suku bunga yang lebih tinggi. Kondisi tersebut ikut memberikan tekanan terhadap rupiah dan mempersempit ruang Bank Indonesia untuk melonggarkan kebijakan, sementara kenaikan harga pangan menjadi tantangan tambahan dari dalam negeri. Di tengah tekanan tersebut, Jawa Tengah terus berupaya menjaga kegiatan ekonomi melalui pengendalian harga pangan, peningkatan keterampilan tenaga kerja, penciptaan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata, serta

pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan demikian, rangkaian berita menggambarkan kondisi ekonomi yang masih menghadapi berbagai tekanan, tetapi tetap memiliki peluang untuk tumbuh apabila stabilitas harga, pasar keuangan, lapangan kerja, dan sumber pertumbuhan daerah dapat dijaga secara bersama-sama.

Ringkasan

- Uni Emirat Arab memperluas investasi ke Jerman dengan menjanjikan investasi sebesar 40 miliar euro atau sekitar Rp809 triliun yang diarahkan ke berbagai sektor strategis, seperti kecerdasan buatan, energi, pertahanan, logistik, dan pengembangan industri. Langkah ini menjadi bagian dari upaya Uni Emirat Arab memperluas hubungan ekonomi dengan Eropa sekaligus melakukan diversifikasi hubungan perdagangan dan investasi di tengah meningkatnya ketidakpastian global.
- Tekanan inflasi di Amerika Serikat kembali meningkat setelah harga produsen pada Agustus naik 0,4 persen secara bulanan dan 5,4 persen secara tahunan, terutama dipengaruhi kenaikan biaya energi serta transportasi dan pergudangan. Kenaikan tersebut menambah kekhawatiran bahwa tekanan harga masih cukup kuat, sehingga pasar semakin memperhatikan arah kebijakan suku bunga Federal Reserve dalam menghadapi inflasi yang belum sepenuhnya mereda.
- Kenaikan harga minyak akibat konflik di Timur Tengah memperbesar tekanan terhadap perekonomian global, dengan harga minyak Brent berada di sekitar US\$108 per barel dan minyak West Texas Intermediate sekitar US\$102,7 per barel dalam berita. Kondisi ini meningkatkan biaya energi dan produksi sekaligus memperbesar risiko inflasi, sehingga sejumlah bank sentral menghadapi pilihan yang semakin sulit antara menjaga stabilitas harga dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi.
- Bank sentral di sejumlah negara mulai menghadapi tekanan untuk mempertahankan atau menaikkan suku bunga, sejalan dengan inflasi yang kembali meningkat akibat tingginya harga energi. Di kawasan euro, inflasi mencapai 3,3 persen pada Agustus dan Bank Sentral Eropa telah menaikkan suku bunga menjadi 2,5 persen, sedangkan Jepang menghadapi kenaikan harga barang korporasi sebesar 7,6 persen secara tahunan yang memperkuat perkiraan kenaikan suku bunga Bank of Japan.
- Tekanan suku bunga juga terlihat di Australia dan Selandia Baru, ketika pasar semakin memperhitungkan kemungkinan kebijakan moneter yang lebih ketat untuk mengendalikan tekanan harga. Imbal hasil obligasi Australia meningkat, sementara pasar juga memperhitungkan kemungkinan kenaikan suku bunga lebih lanjut di Selandia Baru, yang menunjukkan bahwa dampak kenaikan harga energi mulai menyebar ke pasar keuangan dan kebijakan moneter berbagai negara.
- Perekonomian Inggris tetap menunjukkan pertumbuhan yang cukup kuat di tengah tekanan global, dengan produk domestik bruto pada Juli tumbuh 1,6 persen secara tahunan atau lebih tinggi dibandingkan perkiraan ekonom sebesar 1,2 persen. Pertumbuhan terutama didukung sektor jasa dan perusahaan pemrograman komputer yang memperoleh dorongan dari perkembangan kecerdasan buatan, tetapi kenaikan harga minyak dan inflasi tetap menjadi risiko yang dapat meningkatkan biaya hidup dan biaya pinjaman.
- Indonesia mulai menghadapi dampak dari meningkatnya tekanan inflasi dan suku bunga global, terutama melalui kenaikan harga energi dari luar negeri, tekanan terhadap nilai tukar rupiah, dan meningkatnya risiko kenaikan harga barang di dalam negeri. Inflasi Indonesia meningkat dari 2,88 persen pada Juli menjadi 3,19 persen pada Agustus, meskipun tingkat tersebut masih berada dalam sasaran Bank Indonesia sebesar 1,5 sampai 3,5 persen.
- Bank Indonesia menghadapi ruang kebijakan yang semakin terbatas karena harus menjaga keseimbangan antara stabilitas rupiah, pengendalian inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Suku bunga Bank Indonesia sebesar 5,75 persen dinilai masih sesuai dengan kondisi ekonomi karena

permintaan domestik belum terlalu kuat, sementara tekanan inflasi dan perubahan kebijakan bank sentral dunia membuat penurunan suku bunga perlu dilakukan secara hati-hati.

- Kenaikan suku bunga Bank Indonesia juga bukan pilihan yang sederhana karena dapat meningkatkan imbal hasil Surat Berharga Negara, biaya pendanaan perbankan, dan suku bunga kredit yang pada akhirnya dapat membebani dunia usaha serta masyarakat. Karena itu, kebijakan moneter Indonesia tidak harus langsung mengikuti kenaikan suku bunga negara maju, tetapi tetap perlu mempertimbangkan kondisi inflasi, pertumbuhan, nilai tukar, dan kebutuhan perekonomian dalam negeri.
- Rupiah masih menghadapi tekanan dari perubahan kondisi pasar keuangan global, dengan nilai tukar ditutup di sekitar Rp17.600 per dolar Amerika Serikat dan melemah 0,35 persen pada perdagangan terakhir dalam berita. Meskipun secara mingguan masih menguat 0,21 persen dan sepanjang bulan menguat 0,68 persen, pergerakan rupiah tetap dipengaruhi tingginya harga minyak, penguatan dolar, dan kekhawatiran terhadap kebijakan suku bunga global.
- Tekanan global juga merambat ke pasar surat utang Indonesia, yang terlihat dari meningkatnya imbal hasil sejumlah Surat Berharga Negara ketika investor menjadi lebih berhati-hati terhadap risiko inflasi dan suku bunga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kenaikan biaya pembiayaan global dapat memengaruhi pasar keuangan domestik, sehingga stabilitas rupiah dan kepercayaan investor menjadi semakin penting untuk menjaga biaya pembiayaan tetap terkendali.
- Harga sejumlah bahan pangan di tingkat nasional juga mengalami kenaikan, terutama beberapa jenis cabai, daging sapi, telur ayam, dan bawang putih, sementara harga beras cenderung lebih stabil dan beberapa komoditas lainnya mengalami penurunan. Perubahan harga pangan tersebut perlu diperhatikan karena kenaikan yang berlangsung cukup lama dapat meningkatkan pengeluaran masyarakat sekaligus menambah tekanan terhadap inflasi domestik.
- Jawa Tengah mendorong pengembangan pariwisata sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru melalui Pusaka Jawa Tengah 2026 yang menghasilkan 537 gagasan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2027. Pengembangan pariwisata diarahkan agar lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya tidak hanya terlihat dari jumlah wisatawan, tetapi juga dari peningkatan belanja wisatawan, perkembangan usaha masyarakat, dan masuknya investasi ke daerah.
- Pemerintah Kabupaten Banyumas memperluas kesempatan kerja melalui pelatihan keterampilan dan penempatan tenaga kerja, mulai dari pelatihan menjahit, perbaikan telepon seluler, tata rias, hingga servis kendaraan bermotor. Sekitar 80 persen peserta pelatihan disebut berhasil terserap ke dunia kerja, sementara bursa kerja sepanjang 2025 hingga 2026 telah membantu sekitar 2.500 pencari kerja memperoleh pekerjaan, sehingga program tersebut menjadi salah satu upaya mengurangi jumlah pengangguran di daerah.
- Kesempatan kerja bagi masyarakat Banyumas juga diperluas melalui program pemagangan dan penempatan pekerja ke luar negeri, termasuk program magang ke Jepang yang berlangsung sekitar tiga tahun dengan potensi pendapatan sekitar Rp15 juta sampai Rp20 juta per bulan. Pemerintah daerah juga membina perusahaan penempatan pekerja migran dan lembaga pelatihan serta menjajaki akses pembiayaan agar calon peserta yang memiliki keterbatasan biaya tetap memiliki kesempatan mengikuti program tersebut.
- Di sisi lain, Banyumas menghadapi kenaikan harga sejumlah kebutuhan pangan akibat terbatasnya pasokan, terutama cabai, daging sapi, dan beras. Harga cabai rawit merah di Pasar Manis Purwokerto mencapai sekitar Rp75.000 per kilogram, sedangkan beberapa jenis beras mengalami kenaikan sekitar Rp500 per kilogram, meskipun pasokan beras program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan dari Bulog masih dinilai aman untuk membantu menjaga ketersediaan di masyarakat.
- Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional XXXI di Semarang menjadi salah satu kegiatan yang diharapkan memberikan dampak ekonomi besar bagi Jawa Tengah, dengan

potensi perputaran ekonomi diperkirakan mencapai sekitar Rp1,2 triliun. Kehadiran sekitar 7.000 peserta, pendamping, ofisial, dan tamu diperkirakan meningkatkan aktivitas hotel, kuliner, transportasi, perdagangan, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta kunjungan wisata sehingga manfaat kegiatan dapat menyebar ke berbagai sektor ekonomi daerah.

Implikasi

- Kenaikan harga minyak dunia akibat konflik di Timur Tengah berpotensi memperpanjang tekanan inflasi global, karena biaya energi yang lebih tinggi akan meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan distribusi barang di berbagai negara. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka harga barang dan jasa dapat terus meningkat sehingga bank sentral dunia harus mempertahankan kebijakan suku bunga tinggi lebih lama untuk menjaga stabilitas harga.
- Langkah Bank Sentral Eropa dan kemungkinan kenaikan suku bunga Bank of Japan menunjukkan bahwa fase pelonggaran kebijakan moneter global masih tertunda, sehingga biaya pinjaman bagi dunia usaha dan rumah tangga berpotensi tetap tinggi. Kondisi ini dapat memperlambat investasi, konsumsi, dan ekspansi bisnis di berbagai negara meskipun diperlukan untuk menekan inflasi yang masih berada di atas target.
- Ketidakpastian arah kebijakan Federal Reserve membuat pasar keuangan global tetap bergerak hati-hati, karena investor akan terus mencermati perkembangan inflasi Amerika Serikat sebelum mengambil keputusan investasi. Akibatnya, arus modal internasional berpotensi menjadi lebih fluktuatif dan dapat memengaruhi nilai tukar maupun pasar keuangan negara berkembang.
- Pertumbuhan ekonomi Inggris yang lebih kuat dari perkiraan memberikan sinyal bahwa sektor teknologi dan kecerdasan buatan dapat menjadi sumber pertumbuhan baru dunia, sehingga negara-negara lain kemungkinan akan semakin meningkatkan investasi pada sektor digital dan inovasi. Namun, manfaat pertumbuhan tersebut masih dapat terhambat apabila harga energi tetap tinggi dan inflasi kembali meningkat.
- Investasi besar Uni Emirat Arab ke Jerman berpotensi memperkuat hubungan ekonomi antara Timur Tengah dan Eropa, sekaligus membuka peluang kerja sama baru pada sektor energi, teknologi, pertahanan, dan kecerdasan buatan. Dalam jangka panjang, langkah ini dapat mengurangi ketergantungan investasi Uni Emirat Arab pada satu kawasan dan menciptakan jaringan perdagangan yang lebih beragam.
- Gangguan perdagangan melalui Selat Hormuz dapat meningkatkan risiko terhadap rantai pasok global, terutama untuk energi dan bahan baku industri. Jika jalur perdagangan tersebut terus terganggu, maka biaya logistik dunia dapat meningkat dan memengaruhi harga berbagai komoditas di banyak negara.
- Tekanan inflasi global dan tingginya harga energi membuat ruang gerak Bank Indonesia menjadi semakin terbatas, karena bank sentral harus menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi, stabilitas rupiah, dan pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, peluang penurunan suku bunga dalam waktu dekat menjadi lebih kecil meskipun dunia usaha membutuhkan biaya pinjaman yang lebih rendah.
- Keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga dapat membantu menjaga stabilitas pasar keuangan domestik, terutama ketika banyak bank sentral dunia masih mempertahankan kebijakan yang ketat. Langkah ini dapat mengurangi risiko keluarnya modal asing secara besar-besaran sekaligus menjaga kepercayaan investor terhadap aset keuangan Indonesia.
- Pelemahan rupiah menunjukkan bahwa Indonesia masih rentan terhadap perubahan sentimen global, sehingga pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus menjaga cadangan devisa, stabilitas pasar keuangan, dan kepercayaan investor. Jika tekanan eksternal meningkat, biaya impor dan biaya produksi dalam negeri juga dapat ikut naik.

- Kenaikan biaya energi dunia berpotensi meningkatkan beban fiskal pemerintah, terutama apabila subsidi energi dan kebijakan stabilisasi harga tetap dipertahankan untuk melindungi daya beli masyarakat. Semakin lama harga minyak bertahan tinggi, semakin besar pula anggaran yang dibutuhkan untuk menjaga harga energi domestik tetap terkendali.
- Kenaikan inflasi Indonesia yang didorong oleh harga pangan menjadi sinyal penting bagi pemerintah untuk memperkuat pasokan pangan nasional, karena gangguan produksi atau distribusi dapat mempercepat kenaikan harga kebutuhan pokok. Oleh sebab itu, penguatan cadangan pangan dan kelancaran distribusi menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas harga.
- Kenaikan suku bunga yang terlalu agresif berpotensi meningkatkan biaya kredit dan biaya pendanaan pemerintah, sehingga dapat memperlambat investasi serta aktivitas usaha. Karena itu, kebijakan moneter Indonesia kemungkinan akan tetap diarahkan pada pendekatan yang lebih hati-hati dan terukur sesuai kondisi ekonomi domestik.
- Kenaikan harga cabai dan beras di Banyumas berpotensi meningkatkan tekanan inflasi daerah, sehingga daya beli masyarakat berisiko menurun apabila kenaikan harga berlangsung dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, pemantauan pasokan dan distribusi pangan perlu terus dilakukan agar kenaikan harga tidak semakin meluas ke komoditas lainnya.
- Ketersediaan beras program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan dari Bulog yang masih mencukupi dapat membantu menjaga stabilitas pasar, sehingga risiko kelangkaan dan lonjakan harga yang lebih besar dapat ditekan. Kondisi ini memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk menjaga inflasi tetap terkendali meskipun beberapa komoditas mengalami kenaikan harga.
- Program pelatihan kerja yang dijalankan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Banyumas berpotensi mengurangi tingkat pengangguran secara bertahap, karena peserta memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja maupun peluang usaha mandiri. Tingkat penyerapan peserta yang mencapai sekitar 80 persen menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kesempatan kerja masyarakat.
- Kerja sama pemagangan ke Jepang dan penempatan pekerja migran dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Banyumas, karena peserta memperoleh kesempatan bekerja dengan penghasilan yang relatif lebih tinggi dibandingkan sebagian pekerjaan domestik. Dalam jangka panjang, pengalaman kerja tersebut juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia ketika kembali ke daerah asal.
- Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional di Semarang berpotensi memberikan dampak ekonomi yang luas bagi Jawa Tengah, karena ribuan peserta dan tamu akan meningkatkan permintaan terhadap hotel, restoran, transportasi, pusat perbelanjaan, dan destinasi wisata. Dampak ini tidak hanya dirasakan selama acara berlangsung, tetapi juga dapat meningkatkan promosi daerah kepada masyarakat dari berbagai provinsi.
- Usaha mikro, kecil, dan menengah berpeluang memperoleh manfaat langsung dari penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional, karena meningkatnya jumlah pengunjung akan memperbesar peluang penjualan produk lokal. Jika dimanfaatkan dengan baik, kegiatan ini dapat membantu memperluas pasar dan memperkuat pertumbuhan usaha masyarakat di Jawa Tengah.
- Promosi wisata yang dilakukan bersamaan dengan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional dapat meningkatkan kunjungan wisatawan setelah acara berakhir, karena peserta dan tamu memperoleh kesempatan mengenal berbagai destinasi di Semarang dan daerah sekitarnya. Dampaknya, sektor pariwisata dapat memperoleh manfaat yang lebih berkelanjutan dibandingkan hanya selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Berita Sabtu, 12 September

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi pada 12 September 2026 menunjukkan bahwa tekanan ekonomi global masih cukup kuat, terutama akibat inflasi Amerika Serikat yang kembali meningkat. Inflasi inti pada Agustus naik 0,3 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan berada di atas perkiraan pasar. Kondisi ini membuat kemungkinan Federal Reserve menaikkan suku bunga pada pertemuan 15–16 September semakin besar, dengan ekspektasi pasar mencapai lebih dari 85 persen. Tekanan inflasi juga diperkuat oleh kenaikan harga minyak akibat konflik Iran, sementara perkiraan inflasi konsumen Amerika Serikat untuk satu tahun ke depan meningkat menjadi 4,6 persen. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa Federal Reserve menghadapi tekanan semakin besar untuk mengambil kebijakan yang lebih ketat guna mengendalikan inflasi.

Kemungkinan kenaikan suku bunga tersebut menjadi semakin penting karena Amerika Serikat juga menghadapi tekanan fiskal yang besar. Defisit anggaran federal selama sebelas bulan pertama tahun fiskal 2026 telah mencapai sekitar 1,97 triliun dolar Amerika Serikat, sementara biaya bunga bersih utang mencapai sekitar 1 triliun dolar. Tingginya suku bunga dan imbal hasil obligasi membuat pemerintah harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk membiayai utangnya, terutama ketika surat utang lama harus diganti dengan pembiayaan baru yang lebih mahal. Di sisi lain, utang publik Amerika Serikat telah menembus 40 triliun dolar dan rasio utang terhadap produk domestik bruto diperkirakan terus meningkat. Dengan demikian, Amerika Serikat tidak hanya menghadapi persoalan inflasi, tetapi juga beban fiskal yang semakin berat karena tingginya biaya pembayaran bunga utang.

Tekanan inflasi, suku bunga, dan fiskal Amerika Serikat kemudian ikut memengaruhi pergerakan pasar keuangan global. Dolar Amerika Serikat bergerak naik turun setelah inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan memperbesar peluang kenaikan suku bunga Federal Reserve, tetapi penguatannya tidak bertahan setelah harga minyak kembali turun dari kenaikan sebelumnya. Pada saat yang sama, pelaku pasar terus mengurangi posisi beli terhadap dolar, sedangkan yen Jepang menguat menjelang pertemuan Bank of Japan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pasar keuangan masih sangat sensitif terhadap perkembangan inflasi, harga energi, serta kebijakan bank sentral negara maju. Perubahan suku bunga dan imbal hasil di Amerika Serikat maupun Jepang pada akhirnya juga penting bagi negara berkembang karena dapat memengaruhi pergerakan modal dan nilai tukar, termasuk di Indonesia.

Di tengah ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global tersebut, Indonesia berusaha memperluas kerja sama ekonomi melalui BRICS. Dalam pertemuan BRICS di India, Indonesia mendorong peningkatan perdagangan, investasi, pembiayaan, dan hubungan ekonomi antarnegara anggota. Kamar Dagang dan Industri Indonesia mengusulkan tiga langkah untuk memperkuat kerja sama tersebut, yaitu mempermudah mobilitas perusahaan dan tenaga profesional, menghubungkan sistem pembayaran lintas negara terutama melalui pembayaran digital dan penggunaan mata uang lokal, serta meningkatkan investasi pada sumber daya manusia dan infrastruktur perdagangan jasa. Langkah ini diarahkan agar Indonesia tidak hanya menjadi pasar bagi negara-negara BRICS, tetapi juga mampu memperluas peran pelaku usaha nasional dalam perdagangan, teknologi, investasi, dan jasa di antara negara anggota.

Upaya memperkuat kerja sama melalui BRICS menjadi semakin penting karena kondisi geopolitik masih memberikan tekanan terhadap perdagangan dan energi dunia. Konflik antara Iran dengan Amerika Serikat dan Israel telah mengganggu logistik energi, terutama di sekitar Selat Hormuz, dan mendorong harga minyak Brent sempat mencapai sekitar 109 dolar Amerika Serikat per barel. Situasi tersebut membuat stabilitas perdagangan, energi, dan jalur pelayaran menjadi perhatian dalam pertemuan BRICS. Bagi Indonesia, ketidakpastian ini menjadi alasan untuk terus memperluas pasar

perdagangan dan sumber investasi agar tidak terlalu bergantung pada jalur ekonomi tertentu. Penggunaan mata uang lokal dan pengembangan sistem pembayaran lintas negara juga menjadi bagian dari upaya tersebut, dengan tetap memperhatikan keamanan data dan stabilitas sistem keuangan.

Berbagai tekanan global tersebut kemudian berkaitan dengan kondisi ekonomi Indonesia, terutama pergerakan nilai tukar rupiah. DBS Bank memperkirakan rupiah berada pada kisaran Rp17.600 hingga Rp18.000 per dolar Amerika Serikat sepanjang 2026, sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan mencapai 5,3 persen dengan inflasi sekitar 3,3 persen. Perekonomian nasional masih didukung oleh konsumsi, investasi, serta peluang yang muncul dari perubahan rantai pasok global dan program hilirisasi. Meskipun demikian, Indonesia tetap perlu menghadapi risiko dari pergerakan harga minyak, kebijakan Federal Reserve, serta kenaikan imbal hasil obligasi di Amerika Serikat dan Jepang karena faktor tersebut dapat memengaruhi arus modal dan biaya pendanaan. Dalam situasi ini, kebijakan Bank Indonesia tetap berperan penting dalam menjaga stabilitas rupiah dan perekonomian nasional di tengah ketidakpastian global.

Selain menghadapi tekanan pada nilai tukar, Indonesia juga mengalami tantangan pada sektor perdagangan komoditas, khususnya batu bara. Ekspor batu bara Indonesia ke China pada Agustus 2026 turun 30,78 persen dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 14,47 juta ton, sedangkan total ekspor batu bara Indonesia turun 23,34 persen menjadi 36,1 juta ton. Penurunan ini tidak hanya dipengaruhi kondisi perdagangan, tetapi juga gangguan pengiriman akibat kekeringan yang menyebabkan debit sejumlah sungai di Kalimantan menurun. Sungai Mahakam, Kapuas, dan Barito yang menjadi jalur penting pengangkutan batu bara mengalami penurunan permukaan air sehingga tongkang harus mengurangi muatan dan sebagian pengiriman menjadi terhambat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kekeringan dapat memberikan dampak langsung terhadap kegiatan pertambangan, transportasi, dan kemampuan Indonesia melakukan ekspor batu bara.

Dampak kekeringan juga perlu diperhatikan pada sektor pangan karena masyarakat masih menghadapi perubahan harga sejumlah kebutuhan pokok. Harga cabai rawit merah, misalnya, meningkat hingga Rp90.050 per kilogram, sementara harga cabai merah besar dan cabai merah keriting juga mengalami kenaikan. Untuk membantu masyarakat menghadapi tekanan tersebut, pemerintah memutuskan melanjutkan bantuan pangan beras hingga Desember 2026, terutama bagi kelompok masyarakat desil satu hingga desil empat. Pemerintah juga menyiapkan penyaluran satu juta ton beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan serta langkah lain untuk menjaga pasokan pangan. Kebijakan tersebut menunjukkan upaya pemerintah menjaga ketersediaan bahan pokok sekaligus membantu daya beli masyarakat ketika harga pangan mengalami tekanan dan kekeringan masih berlangsung.

Di tengah berbagai tekanan pada tingkat global dan nasional tersebut, kondisi ekonomi Jawa Tengah justru menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Perekonomian Jawa Tengah pada semester pertama 2026 tumbuh secara kumulatif sebesar 5,80 persen, didukung oleh perdagangan, industri manufaktur, jasa, serta usaha mikro, kecil, dan menengah. Semarang tetap menjadi salah satu pusat utama kegiatan perdagangan dan bisnis karena memiliki posisi strategis serta didukung perkembangan infrastruktur. Potensi ekonomi tersebut juga terlihat melalui penyelenggaraan BCA Expo Semarang 2026 yang menyediakan berbagai pilihan pembiayaan untuk rumah, kendaraan, investasi, dan layanan perbankan digital. Hal ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan Jawa Tengah didukung oleh aktivitas sektor usaha sekaligus semakin luasnya akses masyarakat terhadap pembiayaan dan layanan keuangan.

Perkembangan positif Jawa Tengah juga terlihat dari membaiknya kesejahteraan masyarakat dan terbukanya peluang pasar bagi produk daerah. Di Kabupaten Temanggung, angka kemiskinan turun dari 8,67 persen atau sekitar 72.960 jiwa pada 2024 menjadi 7,78 persen atau sekitar 62.050 jiwa pada 2025. Namun, penurunan tersebut tetap perlu diikuti dengan peningkatan akses pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan sosial agar kesejahteraan masyarakat

dapat terus membaik. Pada saat yang sama, ekspor perdana 19,56 ton teri jengki dari Jepara ke Sri Lanka menunjukkan bahwa produk daerah Jawa Tengah memiliki peluang untuk memasuki pasar internasional. Jika seluruh perkembangan tersebut dilihat sebagai satu kesatuan, tekanan inflasi, suku bunga, geopolitik, dan energi di tingkat global masih menjadi tantangan bagi Indonesia, tetapi perekonomian nasional dan Jawa Tengah tetap memiliki peluang melalui investasi, perdagangan, penguatan usaha lokal, peningkatan kesejahteraan, serta perluasan pasar ekspor. Karena itu, menjaga stabilitas ekonomi sekaligus memastikan pertumbuhan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat menjadi bagian penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi ke depan.

Ringkasan

- Inflasi Amerika Serikat kembali meningkatkan tekanan terhadap Federal Reserve, setelah inflasi inti Agustus 2026 naik 0,3 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan lebih tinggi dari perkiraan. Kondisi ini membuat peluang kenaikan suku bunga pada pertemuan September semakin besar, terutama karena tekanan harga minyak dan ekspektasi inflasi masyarakat juga masih tinggi.
- Tekanan ekonomi Amerika Serikat juga datang dari kondisi fiskal yang semakin berat, karena defisit anggaran selama sebelas bulan tahun fiskal 2026 telah mencapai sekitar 1,97 triliun dolar Amerika Serikat. Pada saat yang sama, biaya bunga bersih utang mencapai sekitar 1 triliun dolar, sehingga kenaikan suku bunga dan imbal hasil obligasi semakin meningkatkan beban pembiayaan pemerintah.
- Kondisi tersebut ikut membuat pasar keuangan global bergerak tidak stabil, karena pelaku pasar terus menyesuaikan perkiraan terhadap arah suku bunga Amerika Serikat. Dolar bergerak naik turun setelah data inflasi memperkuat peluang kenaikan suku bunga, sedangkan yen Jepang menguat menjelang pertemuan Bank of Japan, sehingga kebijakan kedua bank sentral menjadi perhatian pasar.
- Ketidakpastian global semakin besar akibat konflik yang melibatkan Iran, Amerika Serikat, dan Israel, terutama karena ketegangan tersebut mengganggu logistik energi di sekitar Selat Hormuz. Harga minyak Brent sempat mencapai sekitar 109 dolar Amerika Serikat per barel, sehingga stabilitas energi, jalur pelayaran, dan perdagangan internasional menjadi perhatian penting dalam pertemuan BRICS di India.
- Di tengah kondisi global yang tidak pasti, Indonesia berusaha memperluas kerja sama ekonomi melalui BRICS, terutama pada bidang perdagangan, investasi, pembayaran lintas negara, dan penggunaan mata uang lokal. Indonesia juga mendorong kemudahan mobilitas perusahaan dan tenaga profesional serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar pelaku usaha nasional dapat memperoleh manfaat lebih besar dari kerja sama tersebut.
- Tekanan global juga masih memengaruhi pergerakan rupiah, dengan DBS Bank memperkirakan nilai tukar berada pada kisaran Rp17.600 hingga Rp18.000 per dolar Amerika Serikat sepanjang 2026. Meski demikian, ekonomi Indonesia diperkirakan tetap tumbuh sekitar 5,3 persen karena didukung konsumsi dan investasi, sementara kebijakan Bank Indonesia tetap berperan dalam menjaga stabilitas nilai tukar.
- Di sisi lain, perubahan rantai pasok dunia membuka peluang investasi baru bagi Indonesia, terutama untuk menjadi salah satu pusat manufaktur kendaraan listrik di Asia Tenggara. Program hilirisasi juga dapat memperkuat peluang tersebut dengan meningkatkan nilai tambah industri serta menarik investasi pada sektor energi, infrastruktur, elektronik, semikonduktor, dan manufaktur strategis.
- Sektor batu bara Indonesia menghadapi tantangan karena ekspor mengalami penurunan, termasuk pengiriman ke China yang turun 30,78 persen secara tahunan pada Agustus 2026 menjadi 14,47 juta ton. Selain kondisi permintaan dan ketidakpastian kebijakan, kekeringan membuat sejumlah sungai di Kalimantan surut sehingga kapasitas angkut tongkang berkurang dan pengiriman batu bara menuju pasar ekspor menjadi terhambat.

- Tekanan juga terlihat pada harga beberapa kebutuhan pangan, terutama cabai rawit merah yang mencapai Rp90.050 per kilogram, sementara beberapa jenis cabai lainnya turut mengalami kenaikan. Namun, harga sejumlah komoditas seperti daging ayam dan minyak goreng curah justru turun, sehingga pergerakan harga pangan pada saat itu berbeda-beda untuk setiap komoditas.
- Untuk membantu masyarakat menghadapi tekanan harga pangan dan kondisi kekeringan, pemerintah memperpanjang bantuan beras hingga Desember 2026. Bantuan diprioritaskan bagi masyarakat kelompok desil satu hingga desil empat, sementara pemerintah juga menyiapkan satu juta ton beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan untuk membantu menjaga ketersediaan serta kestabilan harga pangan.
- Di tengah berbagai tekanan global dan nasional, ekonomi Jawa Tengah tetap menunjukkan perkembangan positif, dengan pertumbuhan kumulatif sebesar 5,80 persen pada semester pertama 2026. Pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh perdagangan, industri manufaktur, jasa, serta usaha mikro, kecil, dan menengah yang terus menjadi bagian penting dari kegiatan ekonomi daerah.
- Semarang tetap memiliki peran penting sebagai pusat perdagangan dan bisnis Jawa Tengah, karena didukung posisi yang strategis dan perkembangan infrastruktur. Potensi tersebut juga terlihat melalui BCA Expo Semarang 2026 yang menyediakan berbagai pilihan pembiayaan rumah dan kendaraan, investasi, serta layanan perbankan digital untuk mendukung kebutuhan masyarakat dan aktivitas ekonomi daerah.
- Perbaikan kesejahteraan masyarakat terlihat dari penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Temanggung, dari 8,67 persen pada 2024 menjadi 7,78 persen pada 2025. Meskipun mengalami penurunan, pemerintah daerah menilai upaya pengentasan kemiskinan tetap perlu diperkuat melalui pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan sosial agar perbaikan kesejahteraan dapat berlanjutan.
- Peluang ekonomi Jawa Tengah juga berkembang melalui pembukaan pasar ekspor baru dari sektor perikanan, setelah Jepara melakukan ekspor perdana sebanyak 19,56 ton teri jengki ke Sri Lanka. Pengiriman tersebut menunjukkan bahwa produk perikanan daerah memiliki peluang masuk ke pasar internasional sekaligus membuka kesempatan bagi pelaku usaha lokal untuk meningkatkan produksi dan memperluas jaringan pemasaran.

Implikasi

- Inflasi Amerika Serikat yang masih tinggi memperbesar peluang kenaikan suku bunga Federal Reserve. Kebijakan ini dapat membantu menekan inflasi, tetapi juga membuat biaya pinjaman masyarakat dan perusahaan menjadi lebih mahal.
- Kenaikan suku bunga dapat memperlambat konsumsi dan investasi di Amerika Serikat. Ketika biaya kredit meningkat, masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam berbelanja dan perusahaan dapat menunda rencana investasi yang membutuhkan pembiayaan.
- Tingginya suku bunga juga dapat memperberat kondisi keuangan pemerintah Amerika Serikat. Defisit anggaran yang besar dan biaya bunga utang yang sudah mencapai sekitar 1 triliun dolar membuat pemerintah menghadapi beban pembiayaan yang semakin tinggi.
- Besarnya utang Amerika Serikat membuat kenaikan imbal hasil obligasi menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Ketika utang lama harus dibiayai kembali dengan bunga yang lebih tinggi, biaya pembayaran utang pemerintah dapat terus meningkat.
- Perubahan arah suku bunga Amerika Serikat dapat meningkatkan pergerakan pasar keuangan dunia. Investor dapat mengubah penempatan dananya mengikuti tingkat keuntungan yang lebih menarik, sehingga nilai tukar, obligasi, dan aliran modal global menjadi lebih mudah berubah.

- Penguatan yen menunjukkan bahwa kebijakan Bank of Japan juga menjadi perhatian pasar. Perbedaan arah kebijakan antara Jepang dan Amerika Serikat dapat memengaruhi pergerakan kedua mata uang serta keputusan investasi di pasar keuangan internasional.
- Konflik Iran dengan Amerika Serikat dan Israel dapat membuat harga energi tetap tinggi. Gangguan di sekitar Selat Hormuz dapat menghambat jalur perdagangan energi, sehingga harga minyak dan biaya pengiriman berisiko mengalami tekanan lebih lanjut.
- Ketidakpastian geopolitik membuat kerja sama antarnegara menjadi semakin penting. Pertemuan BRICS dapat menjadi tempat bagi negara anggota untuk membahas stabilitas perdagangan, energi, dan jalur pelayaran agar gangguan ekonomi akibat konflik tidak semakin luas.
- Kenaikan suku bunga Amerika Serikat dapat meningkatkan tekanan terhadap rupiah. Imbal hasil yang lebih tinggi di Amerika Serikat dapat memengaruhi pergerakan modal global, sehingga stabilitas nilai tukar Indonesia tetap perlu diperhatikan.
- Harga minyak yang tinggi juga menjadi risiko bagi perekonomian Indonesia. Ketegangan geopolitik yang mendorong kenaikan harga energi dapat menambah tekanan terhadap biaya produksi, transportasi, dan harga barang di dalam negeri.
- Bank Indonesia tetap memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan rupiah. Kebijakan suku bunga perlu mempertimbangkan tekanan dari pasar global sekaligus menjaga agar kondisi pembiayaan dalam negeri tidak terlalu membebani masyarakat dan dunia usaha.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan mencapai 5,3 persen menunjukkan bahwa permintaan domestik masih menjadi penopang penting. Konsumsi dan investasi perlu tetap dijaga agar tekanan dari nilai tukar, suku bunga, dan kondisi global tidak terlalu menghambat pertumbuhan ekonomi.
- Keanggotaan Indonesia dalam BRICS dapat memperluas tujuan perdagangan dan investasi. Indonesia memiliki kesempatan untuk memperkuat hubungan ekonomi dengan negara anggota sehingga ketergantungan terhadap pasar tertentu dapat dikurangi.
- Penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan dapat mengurangi ketergantungan terhadap mata uang tertentu. Jika penggunaannya semakin luas, transaksi antarnegara anggota BRICS dapat menjadi lebih beragam, tetapi tetap perlu memperhatikan keamanan dan stabilitas sistem keuangan.
- Pengembangan pembayaran lintas negara dapat mempermudah kegiatan perdagangan Indonesia. Sistem pembayaran yang lebih terhubung dapat membuat transaksi bisnis menjadi lebih cepat dan membantu perusahaan Indonesia menjalankan kegiatan usaha dengan mitra dari negara anggota BRICS.
- Kemudahan mobilitas perusahaan dan tenaga profesional dapat memperkuat hubungan bisnis antarnegara. Pelaku usaha dan tenaga profesional Indonesia berpeluang lebih mudah membangun jaringan, mencari mitra, dan mengembangkan kegiatan usaha di negara anggota lainnya.
- Penguatan sumber daya manusia dapat membantu Indonesia memperoleh manfaat yang lebih besar dari BRICS. Pelatihan tenaga kerja, kerja sama universitas, dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat serta daya saing pelaku usaha Indonesia.
- Perubahan rantai pasok global membuka kesempatan Indonesia menarik investasi baru. Peluang terutama terdapat pada kendaraan listrik, energi, elektronik, semikonduktor, infrastruktur, dan manufaktur strategis yang dapat mendukung perkembangan industri nasional.
- Program hilirisasi dapat membantu meningkatkan nilai tambah produksi di dalam negeri. Jika investasi baru masuk ke sektor pengolahan dan manufaktur, Indonesia memiliki peluang untuk tidak hanya menjual bahan mentah, tetapi juga memperbesar kegiatan produksi bernilai tambah.
- Penurunan ekspor batu bara menunjukkan besarnya pengaruh kondisi cuaca terhadap kegiatan perdagangan. Kekeringan membuat Sungai Mahakam, Kapuas, dan Barito mengalami penurunan debit sehingga pengangkutan batu bara menggunakan tongkang menjadi terganggu.

- Gangguan pengangkutan batu bara dapat menyebabkan penumpukan stok di area produksi dan pelabuhan. Jika sungai tetap dangkal, kapasitas angkut tongkang akan terbatas sehingga batu bara yang sudah diproduksi tidak dapat segera dikirim menuju pasar ekspor.
- Penurunan ekspor ke China dapat menekan kinerja perdagangan batu bara Indonesia. Ekspor ke China yang turun 30,78 persen secara tahunan menunjukkan bahwa perubahan permintaan dan masalah distribusi dapat memberikan dampak cukup besar terhadap sektor tersebut.
- Kenaikan harga cabai dapat menambah pengeluaran rumah tangga. Harga cabai rawit merah yang mencapai Rp90.050 per kilogram menunjukkan adanya tekanan pada beberapa komoditas pangan, meskipun harga sejumlah kebutuhan lainnya mengalami penurunan.
- Perpanjangan bantuan pangan beras dapat membantu menjaga daya beli masyarakat yang membutuhkan. Bantuan hingga Desember 2026 dapat mengurangi sebagian pengeluaran pangan sehingga masyarakat memiliki ruang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan lainnya.
- Program stabilisasi pasokan beras dapat membantu menjaga ketersediaan pangan di pasar. Penyiapan satu juta ton beras menjadi langkah untuk memperkuat pasokan dan mengurangi tekanan harga ketika masyarakat menghadapi kenaikan harga serta dampak kekeringan.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 5,80 persen menunjukkan kegiatan ekonomi daerah tetap berkembang. Perdagangan, industri manufaktur, jasa, serta usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi sektor penting yang dapat terus mendukung pertumbuhan daerah.
- Pertumbuhan perdagangan dan industri dapat membuka peluang kegiatan usaha yang lebih luas. Jika permintaan dan investasi tetap terjaga, pelaku usaha daerah memiliki kesempatan meningkatkan produksi, penjualan, dan kegiatan ekonomi lainnya.
- Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran penting dalam menjaga pertumbuhan Jawa Tengah. Perkembangan sektor ini dapat membantu memperluas kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus mendukung perputaran ekonomi di berbagai wilayah.
- Semarang berpeluang semakin kuat sebagai pusat perdagangan dan bisnis Jawa Tengah. Posisi yang strategis dan perkembangan infrastruktur dapat menarik lebih banyak kegiatan perdagangan, jasa, investasi, dan pembiayaan ke wilayah tersebut.
- Kemudahan pembiayaan rumah dapat mendorong aktivitas sektor properti di Semarang. Penawaran kredit perumahan dalam BCA Expo Semarang dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan sekaligus mendukung kegiatan pengembang dan sektor lain yang berkaitan dengan properti.
- Pembiayaan kendaraan juga dapat mendukung aktivitas sektor otomotif daerah. Kemudahan kredit dapat meningkatkan transaksi kendaraan yang kemudian ikut menggerakkan kegiatan dealer, pembiayaan, dan jasa pendukung lainnya.
- Penurunan kemiskinan di Temanggung menunjukkan adanya perbaikan kondisi kesejahteraan masyarakat. Turunnya angka kemiskinan dari 8,67 persen menjadi 7,78 persen menjadi perkembangan positif yang perlu dipertahankan melalui program yang tepat sasaran.
- Penurunan kemiskinan tetap perlu disertai peningkatan kesempatan kerja dan pemberdayaan ekonomi. Masyarakat perlu memperoleh sumber pendapatan yang lebih kuat agar perbaikan kesejahteraan dapat bertahan dan risiko kembali masuk ke dalam kemiskinan dapat ditekan.
- Pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial tetap penting dalam mengurangi kemiskinan. Perbaikan pada bidang tersebut dapat membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup sekaligus memperkuat kemampuan mereka menghadapi tekanan ekonomi.
- Ekspor perdana teri jengki Jepara ke Sri Lanka membuka peluang pasar baru bagi produk perikanan daerah. Keberhasilan pengiriman 19,56 ton menunjukkan bahwa hasil perikanan Jepara memiliki potensi untuk dipasarkan lebih luas ke luar negeri.
- Terbukanya pasar ekspor dapat mendorong pelaku usaha perikanan meningkatkan kapasitas produksi. Jika permintaan dari luar negeri dapat dipertahankan, kegiatan pengolahan, perdagangan, dan pemasaran produk perikanan daerah juga berpeluang berkembang.

- Perluasan ekspor perikanan dapat memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat pesisir Jepara. Bertambahnya jaringan pasar dapat meningkatkan kegiatan usaha di sektor perikanan dan membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi pelaku usaha lokal.

Berita Minggu, 13 September

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional pada 13 September 2026 menunjukkan bahwa dunia masih menghadapi tekanan inflasi, tingginya harga energi, ketegangan geopolitik, dan perubahan arah perdagangan global. Bank-bank sentral negara maju, terutama yang tergabung dalam Group of Seven, berada dalam fase penting karena tekanan harga membuat kebijakan moneter cenderung semakin ketat. Amerika Serikat menjadi pusat perhatian setelah inflasi inti lebih tinggi dari perkiraan sehingga pasar memperkirakan Federal Reserve berpotensi menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam tiga tahun. Pada saat yang sama, Bank of Japan juga diperkirakan menaikkan suku bunga menjadi 1,25 persen, sedangkan Bank of England masih berhati-hati meskipun risiko inflasi tetap tinggi. Harga minyak yang bertahan di atas 100 dolar Amerika Serikat per barel serta konflik Timur Tengah semakin memperbesar tekanan harga, sehingga kebijakan suku bunga tinggi berpotensi bertahan lebih lama di berbagai negara.

Tekanan tersebut tidak hanya terjadi di Amerika Serikat, tetapi juga terlihat di Eropa, Asia, dan sejumlah negara berkembang. Di Tiongkok, pertumbuhan produksi dan ekspor produk teknologi yang berkaitan dengan kecerdasan buatan masih kuat, tetapi sektor ekonomi lainnya cenderung lesu. Jepang menghadapi kenaikan upah yang kuat dan inflasi yang mendukung pengetatan kebijakan, sementara Inggris diperkirakan mencatat inflasi 3,1 persen pada Agustus. Bank Sentral Eropa juga menghadapi tekanan akibat tingginya biaya energi yang dipengaruhi konflik Iran dan berkurangnya kapasitas penyulingan global. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan inflasi dunia semakin berkaitan erat dengan harga energi dan geopolitik, sehingga keputusan bank sentral tidak hanya ditentukan oleh permintaan domestik, tetapi juga oleh perkembangan ekonomi dan keamanan global.

Di tengah ketidakpastian tersebut, negara-negara berkembang berupaya memperkuat kerja sama melalui perluasan BRICS. Presiden Tiongkok Xi Jinping mendorong “Greater BRICS” untuk memperkuat kerja sama perdagangan, menjaga rantai industri dan pasokan, membangun pasar yang lebih terintegrasi, serta mengembangkan kerja sama kecerdasan buatan. Perluasan BRICS yang kini juga mencakup Indonesia memperbesar peran negara-negara Global South dalam ekonomi dan tata kelola internasional. Namun, kerja sama ekonomi tersebut berlangsung di tengah meningkatnya ketegangan Timur Tengah, sehingga BRICS juga menyerukan pengendalian eskalasi dan mendorong stabilitas kawasan. Dengan demikian, perkembangan BRICS menunjukkan adanya upaya memperkuat hubungan ekonomi antarnegara berkembang sekaligus membangun ruang dialog di tengah ketidakpastian geopolitik.

Perubahan hubungan ekonomi global juga terlihat dari pergeseran investasi perusahaan Jerman. Pada paruh pertama 2026, investasi Jerman di Tiongkok meningkat sekitar sepertiga, dengan tambahan investasi mencapai 5,6 miliar euro atau sekitar 6,5 miliar dolar Amerika Serikat, sedangkan investasi ke Amerika Serikat turun hampir dua pertiga menjadi sekitar 4,3 miliar euro. Tiongkok tetap menarik karena besarnya pasar dan biaya produksi yang kompetitif, sementara ketegangan perdagangan dan kebijakan tarif Amerika Serikat meningkatkan risiko bagi perusahaan yang ingin berekspansi di negara tersebut. Namun, peningkatan investasi di Tiongkok juga menimbulkan kekhawatiran terhadap perpindahan produksi dan lapangan kerja dari Jerman. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa tarif,

biaya produksi, daya saing, dan ketidakpastian perdagangan semakin menentukan arah investasi internasional.

Berbagai tekanan global tersebut kemudian berkaitan langsung dengan kondisi Indonesia, terutama melalui nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, perdagangan, dan investasi. Ekspektasi pelaku usaha terhadap kondisi makroekonomi Indonesia pada triwulan ketiga 2026 semakin pesimistis, dengan Indeks Ekspektasi Kondisi Makroekonomi turun dari 37 menjadi 28. Perlambatan pertumbuhan, kenaikan suku bunga, pelemahan rupiah, dan peningkatan inflasi menjadi sumber kekhawatiran utama. Setelah dorongan konsumsi dari Ramadan, Idulfitri, dan libur sekolah berakhir, pertumbuhan ekonomi diperkirakan kembali lebih moderat. Meskipun demikian, aktivitas manufaktur masih berada dalam zona ekspansi, sehingga perekonomian nasional tetap diperkirakan tumbuh positif. Tantangan yang lebih besar adalah menjaga pertumbuhan tersebut ketika suku bunga global tinggi, rupiah tertekan, harga energi meningkat, dan ketidakpastian ekonomi internasional belum mereda.

Pada sisi domestik, konsumsi rumah tangga masih menjadi penyangga utama perekonomian, tetapi kekuatan penopangnya mulai berkurang karena masyarakat menggunakan bagian pendapatan yang lebih besar untuk berbelanja dan menyisihkan bagian yang lebih kecil untuk tabungan. Porsi pendapatan untuk konsumsi meningkat menjadi 74,2 persen, sedangkan porsi tabungan turun menjadi 15,8 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumsi masih mampu menjaga aktivitas ekonomi dalam jangka pendek, tetapi kemampuan rumah tangga membentuk tabungan baru semakin terbatas. Karena konsumsi menyumbang lebih dari separuh Produk Domestik Bruto, pelemahan kemampuan menabung dapat menjadi masalah apabila pendapatan dan lapangan kerja tidak meningkat. Oleh sebab itu, investasi perlu menjadi penopang yang lebih kuat karena dapat meningkatkan kapasitas produksi, produktivitas, penciptaan pekerjaan, dan pendapatan yang kemudian menjaga konsumsi secara lebih berkelanjutan.

Tantangan pertumbuhan tersebut semakin kompleks karena kondisi fiskal pemerintah juga menghadapi tekanan. Realisasi penerimaan pajak hingga Agustus 2026 baru mencapai 59,8 persen dari target, lebih rendah dibandingkan pola historis sekitar 64 hingga 66 persen pada periode yang sama. Kondisi tersebut menimbulkan risiko kekurangan penerimaan, terutama ketika pertumbuhan konsumsi dan aktivitas usaha melambat serta harga komoditas mengalami tekanan. Pada saat bersamaan, kenaikan harga minyak dapat meningkatkan kebutuhan subsidi energi sehingga memperbesar tekanan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Dalam skenario kekurangan penerimaan mencapai Rp140 triliun, defisit diperkirakan dapat melebar menjadi sekitar 2,7 hingga 2,85 persen terhadap Produk Domestik Bruto. Pemerintah karena itu menghadapi pilihan untuk meninjau dan mengendalikan belanja yang kurang prioritas atau menambah pembiayaan melalui penerbitan Surat Berharga Negara, yang juga berpotensi meningkatkan beban utang dan bunga.

Di tengah tekanan ekonomi nasional tersebut, Jawa Tengah menunjukkan upaya memperkuat sumber pertumbuhan daerah melalui pariwisata, investasi, industri, pertanian, perdagangan, serta pengembangan usaha masyarakat. Melalui PUSAKA JATENG 2026, Bank Indonesia bersama pemerintah daerah, akademisi, dunia usaha, dan masyarakat mendorong transformasi pariwisata menjadi sumber pertumbuhan baru yang inklusif dan berkelanjutan. Penguatan ekonomi diarahkan pada sektor utama yang banyak menyerap tenaga kerja seperti pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan, sekaligus sektor yang tumbuh relatif tinggi seperti akomodasi serta penyediaan makanan dan minuman. Pariwisata juga diarahkan agar tidak hanya mengejar jumlah wisatawan, tetapi mampu meningkatkan lama tinggal, kunjungan berulang, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta investasi lokal sehingga manfaatnya lebih luas bagi perekonomian masyarakat Jawa Tengah.

Penguatan ekonomi Jawa Tengah juga terlihat melalui penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional XXXI dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang. Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional diperkirakan mengalirkan sekitar Rp1,2 triliun ke perekonomian lokal melalui aktivitas hotel, transportasi, logistik, kuliner, ritel, dan usaha mikro, kecil, dan menengah, sekaligus

membuka peluang terbentuknya jaringan perdagangan antardaerah setelah kegiatan selesai. Sementara itu, ekonomi Kabupaten Batang pada triwulan kedua 2026 tumbuh 8,38 persen, melampaui target daerah sebesar 6,35 hingga 6,50 persen dan pertumbuhan Jawa Tengah sebesar 5,65 persen. Pertumbuhan Batang ditopang industri pengolahan, pertanian, perdagangan, dan konstruksi. Namun, pertumbuhan tinggi tersebut tetap perlu diikuti perbaikan kualitas pembangunan karena masih terdapat 38 indikator program yang membutuhkan perhatian, sehingga keberhasilan ekonomi tidak hanya terlihat dari angka pertumbuhan tetapi juga dari manfaat yang diterima masyarakat.

Pada akhirnya, keseluruhan berita memperlihatkan hubungan yang kuat antara perubahan ekonomi internasional, kondisi nasional, dan perkembangan daerah. Tekanan inflasi, tingginya harga minyak, pengetatan kebijakan bank sentral, konflik geopolitik, dan perubahan arah perdagangan dunia dapat memengaruhi Indonesia melalui rupiah, inflasi, biaya pembiayaan, investasi, penerimaan negara, serta daya beli masyarakat. Dalam situasi tersebut, Indonesia menghadapi kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan pertumbuhan, sementara Jawa Tengah berupaya memperkuat fondasi ekonominya melalui pariwisata, industri, pertanian, kegiatan berskala nasional, dan optimalisasi aset daerah. Upaya Kabupaten Kudus menilai aset daerah untuk ditawarkan pengelolaannya kepada swasta juga menunjukkan pencarian sumber pendapatan asli daerah yang lebih produktif. Dengan demikian, arah utama dari seluruh berita adalah perlunya memperkuat investasi produktif, penciptaan lapangan kerja, daya beli, penerimaan pemerintah, dan sumber pertumbuhan daerah agar perekonomian tetap bertahan menghadapi tekanan global sekaligus menghasilkan pertumbuhan yang lebih merata dan berkelanjutan.

Ringkasan

- Kebijakan suku bunga bank sentral negara maju kembali menjadi perhatian utama karena tekanan inflasi masih tinggi dan harga energi tetap mahal. Kondisi tersebut membuat Federal Reserve menjadi sorotan setelah inflasi inti Amerika Serikat lebih tinggi dari perkiraan, sehingga peluang kenaikan suku bunga semakin terbuka. Tekanan serupa juga dihadapi negara lain, meskipun kebijakannya berbeda, dengan Bank of England diperkirakan belum langsung menaikkan suku bunga, sementara Bank of Japan diperkirakan menaikkan suku bunga menjadi 1,25 persen setelah kenaikan upah yang kuat.
- Tekanan inflasi global semakin besar karena harga energi masih berada pada tingkat yang tinggi, terutama setelah harga minyak bertahan di atas 100 dolar Amerika Serikat per barel di tengah konflik Timur Tengah. Tingginya harga minyak dapat meningkatkan biaya produksi dan transportasi yang kemudian mendorong kenaikan harga berbagai barang. Kondisi inilah yang membuat sejumlah bank sentral tetap berhati-hati dalam menentukan kebijakan karena inflasi dikhawatirkan bertahan lebih lama.
- Perkembangan ekonomi di berbagai kawasan masih menunjukkan kondisi yang tidak merata, karena beberapa negara menghadapi perlambatan ekonomi pada saat tekanan harga belum sepenuhnya mereda. Tiongkok diperkirakan mencatat data ekonomi Agustus yang masih lemah secara umum, meskipun produksi dan ekspor teknologi terkait kecerdasan buatan tetap kuat. Sementara itu, Inggris menghadapi kenaikan inflasi, sedangkan sejumlah negara Amerika Latin juga menghadapi tantangan berupa pertumbuhan yang melemah dan kebutuhan untuk menyesuaikan kebijakan suku bunga.
- BRICS berupaya memperkuat kerja sama ekonomi di tengah meningkatnya ketidakpastian global dengan mendorong perdagangan, pengembangan kecerdasan buatan, integrasi pasar, serta penguatan rantai industri dan pasokan. Upaya tersebut semakin penting setelah keanggotaan BRICS bertambah, termasuk dengan bergabungnya Indonesia, sehingga kelompok ini memiliki cakupan kerja sama yang semakin luas. Melalui penguatan tersebut, negara-negara anggota berusaha meningkatkan hubungan ekonomi sekaligus memperbesar peran negara berkembang dalam perekonomian dunia.

- Penguatan kerja sama BRICS juga berkaitan dengan kebutuhan menjaga stabilitas geopolitik, terutama ketika ketegangan di kawasan Teluk masih berlangsung. Negara-negara BRICS menyerukan agar pihak yang terlibat dalam konflik menahan diri, sementara Iran dan Uni Emirat Arab melakukan pembicaraan untuk mendorong penurunan ketegangan dan menjaga stabilitas kawasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kerja sama ekonomi akan lebih mudah berkembang apabila keamanan dan hubungan antarnegara dapat tetap terjaga.
- Perubahan kondisi perdagangan global mulai memengaruhi arah investasi perusahaan Jerman, yang terlihat dari meningkatnya investasi ke Tiongkok dan menurunnya investasi ke Amerika Serikat. Pada paruh pertama 2026, investasi Jerman di Tiongkok bertambah sekitar 5,6 miliar euro karena negara tersebut masih menarik sebagai pasar sekaligus basis produksi. Sebaliknya, investasi ke Amerika Serikat turun menjadi sekitar 4,3 miliar euro di tengah ketegangan perdagangan dan ketidakpastian kebijakan tarif, sehingga perusahaan semakin mempertimbangkan kondisi pasar dan biaya produksi dalam menentukan lokasi investasinya.
- Ketidakpastian ekonomi global mulai memengaruhi ekspektasi terhadap perekonomian Indonesia, yang terlihat dari turunnya Indeks Ekspektasi Kondisi Makroekonomi dari 37 menjadi 28. Penurunan tersebut terjadi karena pelaku usaha memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan melambat, sementara suku bunga, inflasi, dan tekanan terhadap rupiah masih menjadi tantangan. Kondisi ini juga terjadi setelah dorongan konsumsi dari Ramadan, Idulfitri, dan libur sekolah berakhir, meskipun kegiatan manufaktur masih berada dalam kondisi ekspansi.
- Pelemahan rupiah menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional karena dipengaruhi tingginya suku bunga Amerika Serikat, penguatan dolar, tingginya imbal hasil surat utang Amerika Serikat, dan ketegangan di Timur Tengah. Tekanan tersebut bertambah karena kebutuhan valuta asing untuk impor, pembayaran utang, dan pembagian dividen masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu menjaga kestabilan rupiah agar pelemahannya tidak semakin meningkatkan biaya impor dan tekanan inflasi di dalam negeri.
- Konsumsi rumah tangga masih menjadi penopang utama pertumbuhan, tetapi kemampuan masyarakat dalam mempertahankan konsumsi mulai terbatas. Hal ini terlihat dari porsi pendapatan untuk konsumsi yang meningkat dari 72,7 persen menjadi 74,2 persen, sedangkan porsi untuk tabungan turun dari 16,8 persen menjadi 15,8 persen. Artinya, masyarakat masih mempertahankan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan, tetapi ruang pendapatan yang dapat disimpan semakin kecil sehingga daya beli perlu didukung oleh peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja.
- Investasi menjadi semakin penting ketika ruang keuangan rumah tangga mulai menyempit, karena pertumbuhan ekonomi tidak dapat terus bergantung pada konsumsi masyarakat. Pembentukan modal tetap bruto tumbuh 6,87 persen pada triwulan kedua dan menyumbang sekitar 29,36 persen terhadap Produk Domestik Bruto, sementara investasi asing juga masih menunjukkan pertumbuhan. Namun, investasi dalam negeri mengalami penurunan sehingga investasi produktif perlu terus diperkuat agar dapat meningkatkan kegiatan usaha sekaligus menciptakan lapangan kerja baru.
- Penguatan investasi juga diperlukan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada pada tingkat yang baik, terutama karena pertumbuhan diperkirakan melambat pada paruh kedua tahun ini. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan turun dari sekitar 5,29 persen pada triwulan kedua menjadi 5,14 persen pada triwulan ketiga dan 5,03 persen pada triwulan keempat. Dengan kondisi tersebut, pertumbuhan sepanjang 2026 diperkirakan sekitar 5,26 persen, sehingga percepatan investasi menjadi penting agar perlambatan konsumsi tidak semakin menekan pertumbuhan.
- Selain menghadapi tantangan pertumbuhan, pemerintah juga menghadapi risiko dari penerimaan pajak yang masih tertinggal dari target. Hingga Agustus 2026, penerimaan pajak baru mencapai 59,8 persen dari target, sedangkan pada periode yang sama secara historis

biasanya telah mencapai sekitar 64 sampai 66 persen. Kondisi tersebut meningkatkan risiko kekurangan penerimaan negara, terutama jika daya beli masyarakat dan aktivitas dunia usaha melemah sehingga kemampuan pemerintah membiayai berbagai kebutuhan juga menjadi lebih terbatas.

- Risiko terhadap anggaran negara dapat semakin besar apabila kenaikan harga minyak berlangsung dalam waktu lama, karena pemerintah berpotensi menghadapi peningkatan kebutuhan subsidi energi ketika penerimaan pajak belum optimal. Dalam kondisi yang lebih berat, kekurangan penerimaan diperkirakan dapat mencapai Rp140 triliun dan membuat defisit anggaran melebar menjadi sekitar 2,7 persen hingga 2,85 persen terhadap Produk Domestik Bruto. Karena itu, pemerintah perlu menjaga belanja dan pembiayaan secara hati-hati agar kebutuhan pembangunan tetap terpenuhi tanpa memberikan tekanan berlebihan terhadap anggaran negara.
- Di tengah berbagai tekanan ekonomi nasional, Jawa Tengah berupaya memperkuat sumber pertumbuhan dari sektor pariwisata melalui pelaksanaan PUSAKA JATENG 2026. Pengembangan pariwisata diarahkan untuk melengkapi kekuatan sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan sekaligus mendorong pertumbuhan usaha akomodasi serta makanan dan minuman. Dengan keterkaitan tersebut, pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih luas sekaligus menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat.
- Pengembangan pariwisata Jawa Tengah juga diarahkan pada peningkatan kualitas kunjungan wisatawan agar manfaat ekonominya lebih besar bagi daerah. Keberhasilan pariwisata tidak hanya dinilai dari jumlah wisatawan, tetapi juga dari lamanya mereka tinggal dan kemungkinan melakukan kunjungan kembali. Pendekatan ini diharapkan dapat memperbesar pengeluaran wisatawan di daerah sehingga usaha mikro, kecil, dan menengah serta pelaku ekonomi lokal memperoleh manfaat yang lebih besar dari perkembangan pariwisata.
- Dorongan terhadap perekonomian daerah juga terlihat dari penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional XXXI di Jawa Tengah, yang berlangsung pada 11 sampai 20 September 2026 dan diikuti 2.242 peserta dari 37 provinsi. Besarnya jumlah peserta dan berbagai kegiatan pendukung diperkirakan menghasilkan perputaran ekonomi sekitar Rp1,2 triliun. Perputaran tersebut memberikan manfaat kepada sektor penginapan, transportasi, logistik, kuliner, ritel, dan usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga kegiatan nasional ini memberikan dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat.
- Sementara itu, Kabupaten Batang mencatat pertumbuhan ekonomi yang kuat sebesar 8,38 persen pada triwulan kedua 2026, lebih tinggi dibandingkan target daerah dan pertumbuhan Jawa Tengah sebesar 5,65 persen. Pertumbuhan tersebut terutama berasal dari industri pengolahan, pertanian, perdagangan, dan konstruksi yang menjadi penggerak kegiatan ekonomi daerah. Namun, masih terdapat 38 indikator pembangunan yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah sehingga tingginya pertumbuhan ekonomi perlu diikuti dengan peningkatan kualitas program dan pelayanan kepada masyarakat.
- Perbaikan kualitas pembangunan di Batang juga dilakukan melalui penguatan ketahanan pangan dan penyelesaian berbagai hambatan program daerah. Pemerintah menyediakan anggaran sekitar Rp13,52 miliar untuk mendukung irigasi, jalan usaha tani, cadangan pangan, dan penanganan kerawanan pangan. Pada saat yang sama, sejumlah kendala seperti perizinan fasilitas kesehatan, sertifikasi tenaga konstruksi, cuaca yang memengaruhi hortikultura, dan keterbatasan sarana pendukung masih perlu diselesaikan agar hasil pembangunan dapat semakin dirasakan masyarakat.
- Kabupaten Kudus juga berupaya memperkuat pendapatan daerah melalui pemanfaatan aset pemerintah secara lebih produktif. Pemerintah daerah menggunakan jasa penilai independen untuk menentukan nilai sejumlah aset yang berpotensi dikelola pihak swasta, termasuk Museum Kretek, kawasan kolam renang dan Balai Jagong, serta Hotel Graha Mulia Colo.

Pengelolaan tersebut diarahkan agar aset daerah dapat menghasilkan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan jika hanya dikelola sendiri, sehingga dapat memberikan tambahan sumber pendapatan bagi pemerintah daerah.

Implikasi

- Potensi kenaikan suku bunga di sejumlah negara maju dapat membuat kondisi keuangan global semakin ketat. Kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve dan Bank of Japan dapat meningkatkan biaya pembiayaan sekaligus membuat investor lebih berhati-hati dalam menempatkan dananya. Kondisi tersebut dapat memberikan tekanan lebih besar kepada negara berkembang karena aliran modal dan nilai tukar menjadi lebih mudah berubah ketika tingkat suku bunga global tetap tinggi.
- Harga minyak yang bertahan di atas 100 dolar Amerika Serikat per barel dapat membuat tekanan inflasi global berlangsung lebih lama. Tingginya harga minyak akan meningkatkan biaya energi yang kemudian dapat mendorong kenaikan biaya produksi, transportasi, dan distribusi barang. Jika kenaikan biaya tersebut diteruskan kepada konsumen, harga barang dapat meningkat sehingga bank sentral perlu mempertahankan kebijakan yang ketat untuk mengendalikan inflasi.
- Perbedaan kondisi ekonomi antarnegara dapat membuat arah kebijakan ekonomi global semakin beragam. Tiongkok masih menghadapi kelemahan pada sejumlah kegiatan ekonomi meskipun sektor teknologi tetap kuat, sedangkan Inggris menghadapi kenaikan inflasi dan beberapa negara Amerika Latin mengalami perlambatan pertumbuhan. Perbedaan tersebut membuat setiap negara perlu menyesuaikan kebijakan dengan kondisi ekonominya masing-masing sehingga perkembangan ekonomi global kemungkinan tetap berjalan tidak merata.
- Penguatan kerja sama BRICS dapat memperluas hubungan perdagangan dan investasi antarnegara berkembang. Kerja sama dalam perdagangan, kecerdasan buatan, kawasan ekonomi khusus, serta rantai industri dan pasokan dapat membuka pasar dan peluang investasi yang lebih luas bagi negara anggota. Perluasan keanggotaan BRICS, termasuk masuknya Indonesia, juga dapat memperkuat hubungan ekonomi antaranggota sehingga negara berkembang memiliki lebih banyak ruang untuk meningkatkan kerja sama dalam perekonomian global.
- Ketegangan geopolitik di kawasan Timur Tengah tetap menjadi risiko terhadap perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dunia. Konflik yang berlanjut dapat mengganggu pasokan energi dan jalur perdagangan sehingga biaya kegiatan ekonomi berpotensi meningkat. Oleh karena itu, upaya negara-negara BRICS untuk mendorong penurunan ketegangan menjadi penting karena stabilitas kawasan dapat membantu menjaga kelancaran perdagangan dan menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi kegiatan ekonomi.
- Meningkatnya investasi perusahaan Jerman di Tiongkok menunjukkan adanya perubahan arah investasi akibat perubahan kondisi perdagangan global. Tiongkok tetap menarik karena memiliki pasar yang besar dan biaya produksi yang kompetitif, sedangkan ketegangan perdagangan dan kebijakan tarif meningkatkan ketidakpastian investasi di Amerika Serikat. Perubahan tersebut dapat menguntungkan Tiongkok melalui tambahan investasi dan kegiatan produksi, tetapi juga menimbulkan risiko bagi Jerman apabila sebagian produksi dan lapangan kerja ikut berpindah ke Tiongkok.
- Ketidakpastian ekonomi global dapat meningkatkan tekanan terhadap perekonomian Indonesia melalui rupiah dan inflasi. Tingginya suku bunga global dan penguatan dolar dapat membuat rupiah tetap tertekan, sementara kenaikan harga minyak berpotensi meningkatkan biaya energi dan transportasi di dalam negeri. Jika tekanan tersebut berlangsung lama, harga barang dapat ikut meningkat sehingga upaya menjaga stabilitas ekonomi menjadi semakin penting.
- Tekanan terhadap rupiah membuat Bank Indonesia perlu berhati-hati dalam menentukan kebijakan suku bunga. Suku bunga yang tinggi dapat membantu menjaga daya tarik aset dalam

negeri dan mengurangi tekanan terhadap rupiah, tetapi kondisi tersebut juga dapat membuat biaya kredit bagi masyarakat dan dunia usaha tetap mahal. Oleh karena itu, kebijakan suku bunga perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas rupiah dan kebutuhan pembiayaan untuk mendukung kegiatan ekonomi.

- Meningkatnya porsi pendapatan untuk konsumsi dan menurunnya tabungan menunjukkan bahwa ruang keuangan rumah tangga mulai menyempit. Masyarakat masih mampu mempertahankan konsumsi, tetapi semakin besarnya pendapatan yang digunakan untuk belanja membuat bagian yang dapat disimpan menjadi lebih kecil. Jika kondisi ini berlanjut tanpa peningkatan pendapatan, kemampuan masyarakat untuk menjaga konsumsi dapat melemah sehingga pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan menjadi semakin penting.
- Investasi produktif perlu diperkuat agar pertumbuhan ekonomi tidak terlalu bergantung pada konsumsi rumah tangga. Investasi yang meningkat dapat memperluas kegiatan produksi dan menciptakan lapangan kerja sehingga pendapatan masyarakat juga dapat bertambah. Peningkatan pendapatan tersebut kemudian dapat memperkuat daya beli masyarakat, sehingga investasi dan konsumsi dapat saling mendukung dalam menjaga pertumbuhan ekonomi.
- Perlambatan pertumbuhan pada paruh kedua 2026 membuat peran investasi menjadi semakin penting dalam menjaga perekonomian. Pertumbuhan diperkirakan menurun dari 5,29 persen pada triwulan kedua menjadi 5,14 persen pada triwulan ketiga dan 5,03 persen pada triwulan keempat. Jika investasi tetap kuat, perlambatan konsumsi masih dapat diimbangi, tetapi jika investasi ikut melemah maka pertumbuhan ekonomi berisiko semakin mendekati 5 persen.
- Penerimaan pajak yang masih tertinggal dari target dapat mempersempit ruang pemerintah dalam membiayai berbagai kebutuhan negara. Hingga Agustus 2026, penerimaan pajak baru mencapai 59,8 persen dari target, lebih rendah dibandingkan pencapaian historis pada periode yang sama. Jika kekurangan penerimaan semakin besar, pemerintah perlu lebih selektif menentukan belanja agar program prioritas tetap dapat berjalan tanpa memberikan tekanan yang terlalu besar terhadap anggaran.
- Kenaikan harga minyak dapat menambah tekanan terhadap anggaran ketika penerimaan negara belum mencapai target. Harga energi yang tinggi berpotensi meningkatkan kebutuhan subsidi pada saat pemerintah juga menghadapi risiko kekurangan penerimaan pajak. Jika kekurangan penerimaan mencapai Rp140 triliun, defisit anggaran dapat melebar menjadi sekitar 2,7 persen hingga 2,85 persen terhadap Produk Domestik Bruto sehingga pengelolaan belanja dan pembiayaan perlu dilakukan semakin hati-hati.
- Tambahan penerbitan surat berharga negara dapat membantu menutup kebutuhan pembiayaan, tetapi juga dapat meningkatkan beban anggaran pada masa berikutnya. Ketika surat berharga negara diterbitkan pada saat imbal hasil tinggi, biaya bunga yang harus ditanggung pemerintah juga dapat meningkat. Karena itu, tambahan pembiayaan perlu dipertimbangkan bersama dengan efisiensi belanja agar kebutuhan anggaran tetap terpenuhi tanpa meningkatkan beban fiskal secara berlebihan.
- Pengembangan pariwisata dapat menjadi sumber pertumbuhan baru yang memperkuat perekonomian Jawa Tengah. Meningkatnya kegiatan pariwisata dapat mendorong permintaan terhadap penginapan, makanan dan minuman, transportasi, perdagangan, serta produk usaha mikro, kecil, dan menengah. Dampak tersebut dapat memperluas kegiatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja sehingga pariwisata dapat melengkapi peran pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan sebagai sektor utama daerah.
- Peningkatan kualitas kunjungan wisatawan dapat membuat manfaat ekonomi pariwisata lebih besar bagi masyarakat Jawa Tengah. Wisatawan yang tinggal lebih lama dan melakukan kunjungan kembali memiliki kesempatan lebih besar untuk menggunakan penginapan, membeli makanan, menggunakan transportasi, dan berbelanja produk lokal. Semakin besar pengeluaran wisatawan di daerah, semakin luas pula manfaat yang dapat diterima oleh pelaku usaha dan masyarakat di sekitar kawasan wisata.

- Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional XXXI dapat memberikan dorongan langsung terhadap kegiatan ekonomi Jawa Tengah. Perputaran ekonomi yang diperkirakan mencapai Rp1,2 triliun dapat meningkatkan permintaan terhadap hotel, transportasi, logistik, kuliner, ritel, dan produk usaha mikro, kecil, dan menengah selama kegiatan berlangsung. Selain memberikan dampak jangka pendek, pertemuan pelaku usaha dari berbagai daerah juga dapat membuka hubungan perdagangan baru apabila kerja sama tersebut terus dilanjutkan setelah kegiatan selesai.
- Pertumbuhan ekonomi Batang sebesar 8,38 persen menunjukkan kuatnya aktivitas ekonomi daerah, tetapi pertumbuhan tersebut masih perlu diikuti dengan peningkatan kualitas pembangunan. Masih adanya 38 indikator program yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah menunjukkan bahwa sebagian pelaksanaan pembangunan belum mencapai hasil yang diharapkan. Karena itu, pemerintah daerah perlu memperbaiki program yang masih lemah agar pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat diikuti oleh peningkatan pelayanan dan manfaat pembangunan yang lebih merata bagi masyarakat.
- Penguatan ketahanan pangan di Batang dapat membantu menjaga produksi pertanian sekaligus memperkuat ketersediaan pangan masyarakat. Dukungan anggaran untuk irigasi, jalan usaha tani, cadangan pangan, dan penanganan kerawanan pangan dapat membantu proses produksi hingga distribusi hasil pertanian. Namun, manfaat program tersebut perlu didukung dengan penyelesaian berbagai hambatan seperti cuaca, keterbatasan sarana, dan kendala pelaksanaan agar ketahanan pangan daerah dapat semakin kuat.
- Optimalisasi aset pemerintah di Kudus dapat membuka peluang peningkatan pendapatan daerah. Penilaian terhadap sejumlah aset dilakukan untuk mengetahui nilai yang tepat sebelum aset tersebut berpotensi dikelola melalui kerja sama dengan pihak swasta. Jika pengelolaan swasta mampu memberikan penerimaan lebih besar dibandingkan pengelolaan sendiri, aset daerah dapat menjadi lebih produktif sekaligus memberikan tambahan sumber pendapatan bagi pemerintah Kabupaten Kudus.

Berita Senin, 14 September

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 14 September 2026 menunjukkan bahwa tekanan inflasi kembali menjadi perhatian utama pasar global. Inflasi Amerika Serikat yang lebih tinggi dari perkiraan membuat pasar semakin memperkirakan Federal Reserve akan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin pada pertemuan 15–16 September. Peluang kenaikan tersebut diperkirakan mencapai sekitar 86–90 persen karena tekanan harga dinilai masih cukup kuat. Kondisi ini menempatkan Gubernur Federal Reserve Kevin Warsh dalam posisi yang sulit. Di satu sisi, kenaikan suku bunga diperlukan untuk menjaga kredibilitas bank sentral dalam mengendalikan inflasi, tetapi di sisi lain Presiden Donald Trump terus mendorong agar suku bunga diturunkan untuk mengurangi biaya pinjaman dan membantu perekonomian.

Tekanan terhadap kebijakan moneter Amerika Serikat semakin besar karena kenaikan harga minyak turut meningkatkan risiko inflasi. Harga minyak Brent kembali berada di atas 100 dolar Amerika Serikat per barel setelah gangguan pasokan di Timur Tengah meningkatkan kekhawatiran terhadap ketersediaan energi dunia. Situasi ini membuat perhatian pasar tidak hanya tertuju pada Federal Reserve, tetapi juga pada kebijakan bank sentral utama lainnya. Bank Sentral Eropa telah menaikkan suku bunga, sementara pasar juga menunggu keputusan Bank of Japan yang diperkirakan mengambil kebijakan lebih ketat. Harapan terhadap kenaikan suku bunga Jepang kemudian ikut mendukung penguatan yen, yang bergerak mendekati posisi terkuatnya dalam tujuh bulan.

Di tengah tekanan inflasi dan perubahan kebijakan moneter tersebut, kondisi ekonomi China menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi global masih belum berjalan kuat dan merata. Penyaluran kredit baru China memang kembali positif menjadi 60 miliar yuan pada Agustus setelah mengalami kontraksi 340 miliar yuan pada Juli, tetapi hasil tersebut masih jauh di bawah perkiraan pasar sebesar 400 miliar yuan. Lemahnya permintaan kredit rumah tangga, termasuk untuk perumahan, menunjukkan bahwa masyarakat masih berhati-hati dalam berutang dan membelanjakan uang. Pada saat yang sama, pertumbuhan produksi industri dan penjualan ritel juga melambat. Kondisi tersebut membuat pemerintah China menghadapi tantangan untuk menghidupkan kembali konsumsi dan investasi domestik di tengah persoalan sektor properti serta tekanan dari perdagangan dan konflik global.

Berbagai tekanan tersebut kemudian memengaruhi pasar keuangan Asia, terutama melalui pergerakan mata uang. Sejumlah mata uang Asia melemah terhadap dolar Amerika Serikat karena investor menghadapi ketidakpastian mengenai suku bunga dan kenaikan harga energi. Peso Filipina, won Korea Selatan, yen Jepang, baht Thailand, dan rupiah Indonesia termasuk mata uang yang mengalami tekanan pada perdagangan hari itu. Rupiah sempat berada di sekitar Rp17.600 per dolar Amerika Serikat dan secara kumulatif telah melemah sekitar 5,28 persen sepanjang 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa negara-negara Asia harus menghadapi tantangan yang hampir sama, yaitu menjaga nilai tukar ketika biaya impor energi meningkat dan kebijakan moneter global cenderung lebih ketat.

Tekanan global tersebut semakin terasa di Indonesia karena tingginya harga minyak secara langsung memengaruhi rupiah, perdagangan, dan kondisi fiskal pemerintah. Rupiah menutup perdagangan pada Rp17.648 per dolar Amerika Serikat atau melemah 0,27 persen ketika harga minyak Brent masih berada sekitar 107,9 dolar Amerika Serikat per barel. Kondisi ini menjadi tantangan karena Indonesia masih mengalami defisit perdagangan minyak dan gas sebesar 18,75 miliar dolar Amerika Serikat sepanjang Januari hingga Juli 2026. Sementara itu, surplus perdagangan nonminyak dan gas mencapai 22,45 miliar dolar Amerika Serikat, sehingga sekitar 83,5 persen surplus tersebut harus digunakan untuk menutup defisit minyak dan gas. Akibatnya, kenaikan harga energi berpotensi semakin menekan neraca perdagangan sekaligus meningkatkan kebutuhan dolar untuk membiayai impor.

Kenaikan harga energi juga berkaitan erat dengan tekanan inflasi dan kondisi anggaran pemerintah. Harga minyak dunia yang berada jauh di atas asumsi anggaran dapat meningkatkan kebutuhan subsidi dan kompensasi apabila pemerintah tetap menjaga harga bahan bakar domestik agar tidak naik terlalu tinggi. Pada saat yang sama, tekanan harga mulai terlihat pada berbagai kebutuhan pangan masyarakat. Badan Pusat Statistik mencatat kenaikan harga daging ayam, telur, beras, dan minyak goreng, sementara harga cabai rawit merah bahkan mencapai Rp90.050 per kilogram. Karena itu, Bank Indonesia semakin mewaspadaai harga pangan dan minyak sebagai sumber utama tekanan inflasi, meskipun inflasi inti masih dinilai relatif terkendali.

Untuk menghadapi tekanan tersebut, Bank Indonesia dan pemerintah terus memperkuat pengendalian inflasi, terutama yang berasal dari pangan. Langkah yang dilakukan mencakup kerja sama antardaerah, perbaikan distribusi pangan, pelaksanaan pasar murah, serta penguatan cadangan pangan. Upaya menjaga stabilitas juga berjalan bersama kebijakan pemerintah untuk memperkuat pembangunan daerah. Pada 2027, belanja pemerintah pusat yang manfaatnya diterima daerah ditetapkan sebesar Rp1.445 triliun atau meningkat Rp85 triliun dari tahun sebelumnya, sedangkan Transfer ke Daerah ditetapkan sebesar Rp735 triliun. Anggaran tersebut diharapkan dapat mengurangi ketimpangan fiskal sekaligus membuat pembangunan daerah semakin terhubung dengan prioritas pembangunan nasional.

Namun, dukungan anggaran pemerintah saja dinilai belum cukup untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan. Pemerintah daerah juga perlu membangun kegiatan ekonomi dari hulu hingga hilir melalui penguatan produksi lokal, hilirisasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kemampuan tenaga kerja. Dengan cara tersebut, pertumbuhan ekonomi tidak hanya terlihat dari peningkatan angka Produk Domestik Regional Bruto, tetapi juga dapat dirasakan masyarakat melalui bertambahnya kesempatan kerja dan menurunnya kemiskinan. Sejalan

dengan upaya tersebut, Indonesia juga mendorong negara-negara berkembang untuk mengambil peran yang lebih besar dalam menentukan tata kelola ekonomi global agar kepentingan mereka ikut diperhitungkan dalam penyusunan berbagai kebijakan internasional.

Perkembangan di Jawa Tengah memperlihatkan bahwa penguatan ekonomi daerah dapat dilakukan melalui usaha mikro, kecil, dan menengah serta pengembangan pasar produk lokal. Pameran Serambi Nusantara dalam rangka Musabaqah Tilawatil Quran XXXI di Semarang, misalnya, mencatat transaksi sekitar Rp500 juta per hari. Tingginya transaksi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berskala nasional tidak hanya memberikan manfaat sosial dan keagamaan, tetapi juga mampu menggerakkan perdagangan dan memperluas jaringan usaha antardaerah. Perkembangan positif juga terlihat dari ekspor bawang merah Brebes ke Thailand setelah kebutuhan dalam negeri terpenuhi. Brebes sendiri menyumbang sekitar 20 persen produksi bawang merah nasional dan sekitar 60 persen produksi Jawa Tengah, sehingga perluasan pasar ekspor dapat membuka peluang bagi petani untuk memperoleh pasar yang lebih luas dan harga yang lebih baik.

Secara keseluruhan, berita pada 14 September 2026 memperlihatkan bahwa perkembangan ekonomi internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah saling berkaitan. Kenaikan harga minyak dan tekanan inflasi global mendorong kemungkinan kenaikan suku bunga di berbagai negara, yang kemudian memengaruhi pasar keuangan Asia dan memberikan tekanan terhadap rupiah. Indonesia menghadapi dampaknya melalui meningkatnya biaya impor energi, tekanan terhadap neraca perdagangan, inflasi, dan beban fiskal, sehingga stabilitas harga dan kepercayaan investor perlu terus dijaga. Di tengah tantangan tersebut, Jawa Tengah tetap menunjukkan peluang pertumbuhan melalui usaha mikro, kecil, dan menengah, ekspor pertanian, serta investasi. Investasi Jawa Tengah pada semester pertama 2026 mencapai Rp48,56 triliun, dengan penanaman modal asing sebesar Rp25,92 triliun atau 53,40 persen. Dengan demikian, kemampuan menjaga stabilitas ekonomi sekaligus memperkuat produksi, investasi, perdagangan, dan kualitas tenaga kerja daerah menjadi bagian penting dalam menghadapi tekanan ekonomi global yang masih tinggi.

Ringkasan

- Tekanan inflasi Amerika Serikat kembali meningkatkan perhatian terhadap kebijakan suku bunga. Inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan membuat pasar semakin memperkirakan Federal Reserve akan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin pada pertemuan 15–16 September 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi masih menjadi perhatian utama, meskipun kebijakan suku bunga yang lebih tinggi juga dapat menambah tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Kenaikan harga minyak menjadi salah satu faktor yang memperbesar tekanan inflasi global. Harga minyak Brent kembali berada di atas 100 dolar Amerika Serikat per barel karena kekhawatiran terhadap pasokan energi dari Timur Tengah. Kenaikan harga energi tersebut kemudian ikut memengaruhi perkiraan kebijakan bank sentral karena harga minyak yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan harga barang di berbagai negara.
- Perubahan kebijakan moneter tidak hanya terjadi di Amerika Serikat, tetapi juga menjadi perhatian di Eropa dan Jepang. Bank Sentral Eropa telah menaikkan suku bunga, sementara pasar menunggu langkah Bank of Japan yang diperkirakan mengambil kebijakan lebih ketat. Ekspektasi tersebut ikut mendorong penguatan yen hingga mendekati posisi terkuatnya dalam tujuh bulan, sehingga menunjukkan bahwa perubahan suku bunga mulai memengaruhi pergerakan mata uang utama dunia.
- Di tengah tekanan inflasi global, China menghadapi persoalan berupa lemahnya permintaan domestik dan penyaluran kredit. Kredit baru China pada Agustus tercatat 60 miliar yuan setelah mengalami kontraksi 340 miliar yuan pada Juli, tetapi jumlah tersebut masih jauh di bawah perkiraan pasar sebesar 400 miliar yuan. Permintaan kredit rumah tangga juga masih lemah,

sementara produksi industri dan penjualan ritel melambat, sehingga pemulihan ekonomi China masih menghadapi tantangan.

- Gabungan kenaikan harga energi, perubahan suku bunga, dan lemahnya ekonomi China kemudian memberikan tekanan kepada pasar Asia. Sejumlah mata uang kawasan melemah terhadap dolar Amerika Serikat karena investor semakin berhati-hati menghadapi ketidakpastian global. Rupiah termasuk yang terdampak dan telah melemah sekitar 5,28 persen sepanjang 2026, sehingga perkembangan ekonomi negara-negara besar mulai memberikan pengaruh langsung terhadap stabilitas pasar keuangan Indonesia.
- Tekanan global terhadap Indonesia terutama terlihat pada nilai tukar rupiah dan tingginya harga minyak. Rupiah berada di sekitar Rp17.600 per dolar Amerika Serikat di tengah ekspektasi kenaikan suku bunga Amerika Serikat dan harga minyak yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan moneter global dan kenaikan harga energi secara bersamaan memberikan tekanan terhadap pasar keuangan dalam negeri.
- Tingginya harga minyak menjadi semakin penting karena Indonesia masih mengalami defisit perdagangan minyak dan gas. Sepanjang Januari hingga Juli 2026, defisit minyak dan gas mencapai 18,75 miliar dolar Amerika Serikat, sedangkan surplus nonminyak dan gas sebesar 22,45 miliar dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, sekitar 83,5 persen surplus perdagangan nonminyak dan gas harus digunakan untuk menutup defisit minyak dan gas, sehingga kenaikan harga minyak dapat semakin membebani neraca perdagangan.
- Tekanan dari sektor energi kemudian berkaitan dengan risiko inflasi dan kondisi fiskal pemerintah. Harga minyak dunia yang berada jauh di atas asumsi anggaran dapat meningkatkan kebutuhan subsidi dan kompensasi apabila pemerintah mempertahankan harga energi dalam negeri. Pada saat yang sama, kenaikan harga energi juga dapat meningkatkan biaya distribusi dan produksi, sehingga dampaknya berpotensi menyebar ke harga berbagai barang dan kebutuhan masyarakat.
- Selain energi, kenaikan harga pangan menjadi perhatian penting dalam menjaga inflasi Indonesia. Harga daging ayam, telur, beras, minyak goreng, dan sejumlah jenis cabai mengalami kenaikan, bahkan cabai rawit merah tercatat mencapai sekitar Rp90.050 per kilogram. Bank Indonesia karena itu memberikan perhatian lebih besar terhadap inflasi pangan bergejolak dan harga minyak, sementara inflasi inti masih dinilai relatif terkendali.
- Pemerintah dan Bank Indonesia merespons tekanan harga dengan memperkuat pengendalian inflasi sampai ke daerah. Langkah yang dilakukan antara lain memperkuat kerja sama antardaerah, memperbaiki distribusi pangan, menyelenggarakan pasar murah, dan menjaga cadangan pangan. Kebijakan tersebut penting karena kenaikan harga yang bermula dari tekanan global pada akhirnya dapat memengaruhi harga kebutuhan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.
- Hubungan antara pemerintah pusat dan daerah juga diperkuat melalui dukungan fiskal. Pada 2027, belanja pemerintah pusat yang manfaatnya diterima daerah ditetapkan sebesar Rp1.445 triliun atau meningkat Rp85 triliun dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan Transfer ke Daerah mencapai Rp735 triliun. Dana tersebut diarahkan untuk mendukung pembangunan, pelayanan publik, dan mengurangi ketimpangan fiskal antardaerah.
- Meski memperoleh dukungan anggaran, pemerintah daerah didorong agar tidak hanya bergantung pada belanja pemerintah sebagai sumber pertumbuhan. Daerah perlu memperkuat produksi lokal, hilirisasi, investasi, penciptaan lapangan kerja, dan penggunaan tenaga kerja setempat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto, tetapi juga dapat memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Upaya memperkuat ekonomi daerah tersebut terlihat di Jawa Tengah melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pameran Serambi Nusantara dalam rangka Musabaqah Tilawatil Quran Nasional XXXI di Semarang mencatat transaksi sekitar Rp500 juta per hari

dan melibatkan peserta dari berbagai daerah. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan penjualan selama acara, tetapi juga membuka kesempatan bagi pelaku usaha untuk membangun jaringan pasar yang lebih luas.

- Sektor pertanian Jawa Tengah juga memperlihatkan peluang untuk memperluas pasar hingga ke luar negeri. Bawang merah Brebes mulai diekspor ke Thailand setelah kebutuhan dalam negeri dinilai terpenuhi, sementara pasar ekspor sebelumnya juga mencakup Vietnam, Malaysia, dan Singapura. Brebes menghasilkan sekitar 20 persen produksi bawang merah nasional dan sekitar 60 persen produksi Jawa Tengah, sehingga peningkatan produksi daerah ini memiliki peran penting bagi pasokan nasional sekaligus membuka peluang ekspor.
- Investasi menjadi sumber penting lainnya dalam memperkuat perekonomian Jawa Tengah. Realisasi investasi pada semester pertama 2026 mencapai Rp48,56 triliun, dengan penanaman modal asing sebesar Rp25,92 triliun atau sekitar 53,40 persen dari keseluruhan investasi. Masuknya investasi asing juga berkaitan dengan keberadaan tenaga kerja asing yang tercatat sebanyak 22.375 orang di 35 kabupaten dan kota, sehingga pemerintah daerah mengharapkan adanya transfer pengetahuan dan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi tenaga kerja setempat.

Implikasi

- Kenaikan suku bunga Amerika Serikat dapat memperketat kondisi keuangan global. Jika Federal Reserve menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, biaya pinjaman di Amerika Serikat akan tetap tinggi dan aset berbasis dolar dapat menjadi lebih menarik bagi investor. Kondisi ini dapat mendorong perpindahan dana dari negara berkembang ke Amerika Serikat, sehingga mata uang dan pasar keuangan negara-negara Asia berpotensi menghadapi tekanan yang lebih besar.
- Tingginya harga minyak dapat membuat tekanan inflasi dunia bertahan lebih lama. Kenaikan harga minyak tidak hanya meningkatkan biaya energi, tetapi juga dapat menaikkan biaya produksi dan distribusi barang. Jika biaya tersebut diteruskan ke harga jual, inflasi dapat semakin sulit turun sehingga bank sentral perlu lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan suku bunga.
- Perubahan kebijakan suku bunga di berbagai negara dapat meningkatkan pergerakan pasar keuangan. Pasar tidak hanya memperhatikan kebijakan Federal Reserve, tetapi juga langkah Bank Sentral Eropa dan Bank of Japan. Perbedaan arah dan besarnya perubahan suku bunga dapat memengaruhi keputusan investor dalam menempatkan dananya, sehingga nilai tukar mata uang dan arus modal antarnegara dapat bergerak lebih cepat.
- Lemahnya permintaan dalam negeri China dapat menghambat pemulihan ekonomi negara tersebut. Rendahnya permintaan kredit rumah tangga menunjukkan bahwa masyarakat masih berhati-hati untuk berutang dan meningkatkan pengeluaran, sementara produksi industri dan penjualan ritel juga mengalami perlambatan. Jika keadaan ini berlanjut, konsumsi dan investasi China dapat tetap lemah sehingga pemerintah perlu memberikan dukungan lebih besar untuk mendorong kegiatan ekonomi.
- Gabungan berbagai tekanan global dapat membuat perekonomian Asia semakin rentan terhadap perubahan pasar. Tingginya harga minyak meningkatkan biaya impor energi, sementara kebijakan suku bunga yang lebih ketat dapat memberikan tekanan terhadap mata uang dan arus modal. Pada saat yang sama, lemahnya ekonomi China dapat mengurangi kekuatan permintaan regional, sehingga negara-negara Asia perlu menghadapi tekanan dari sektor keuangan, energi, dan perdagangan secara bersamaan.
- Rupiah dapat tetap menghadapi tekanan selama kondisi global masih tidak menentu. Kenaikan suku bunga Amerika Serikat dapat meningkatkan daya tarik dolar, sementara harga minyak yang tinggi membuat kebutuhan dolar Indonesia untuk membayar impor energi semakin besar. Kedua kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap rupiah, sehingga kestabilan nilai tukar menjadi semakin penting untuk mencegah kenaikan biaya impor yang lebih besar.

- Defisit perdagangan minyak dan gas membuat Indonesia lebih mudah terkena dampak kenaikan harga minyak dunia. Sebagian besar surplus perdagangan nonminyak dan gas masih digunakan untuk menutup defisit minyak dan gas, sehingga kenaikan harga energi dapat semakin meningkatkan nilai impor. Jika kondisi tersebut berlangsung lama, surplus perdagangan secara keseluruhan dapat semakin tertekan dan kebutuhan valuta asing untuk membayar impor energi juga dapat meningkat.
- Harga minyak yang tinggi dapat menambah tekanan terhadap anggaran pemerintah. Jika pemerintah tetap menjaga harga energi dalam negeri agar tidak naik terlalu tinggi, kebutuhan subsidi dan kompensasi dapat meningkat. Kondisi ini dapat mempersempit ruang anggaran untuk kebutuhan lain, sehingga pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara melindungi daya beli masyarakat dan mempertahankan kemampuan anggaran untuk membiayai pembangunan.
- Kenaikan harga pangan dan energi dapat semakin membebani pengeluaran masyarakat. Harga sejumlah kebutuhan seperti beras, daging ayam, telur, cabai, dan minyak goreng mengalami kenaikan ketika harga energi dunia juga masih tinggi. Jika kenaikan berlangsung bersamaan, masyarakat perlu mengeluarkan biaya lebih besar untuk kebutuhan sehari-hari sehingga sebagian pengeluaran untuk kebutuhan lainnya dapat berkurang.
- Pengendalian inflasi perlu diperkuat melalui ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan. Kerja sama antardaerah, perbaikan distribusi, pasar murah, dan penguatan cadangan pangan dapat membantu menjaga pasokan tetap tersedia di berbagai wilayah. Jika pasokan dan distribusi dapat dijaga dengan baik, kenaikan harga akibat kekurangan barang di daerah tertentu dapat ditekan sehingga daya beli masyarakat lebih terlindungi.
- Dukungan anggaran pemerintah pusat dapat membantu daerah menjaga pembangunan di tengah tekanan ekonomi. Belanja pemerintah pusat yang manfaatnya diterima daerah dan Transfer ke Daerah dapat digunakan untuk mendukung pelayanan masyarakat serta berbagai program pembangunan. Namun, manfaat anggaran akan menjadi lebih besar apabila penggunaannya diarahkan pada kegiatan produktif yang dapat memperkuat kemampuan ekonomi daerah dalam jangka panjang.
- Pemerintah daerah perlu memperkuat sumber pertumbuhan di luar belanja pemerintah. Produksi lokal, pengolahan hasil produksi, investasi, dan penciptaan lapangan kerja perlu terus dikembangkan agar kegiatan ekonomi tidak hanya bergantung pada pengeluaran pemerintah. Jika kegiatan usaha dan investasi daerah semakin kuat, pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat yang lebih luas melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan masyarakat.
- Pengendalian harga pangan menjadi penting bagi Jawa Tengah untuk menjaga daya beli masyarakat. Kenaikan harga sejumlah bahan pangan di tingkat nasional dapat memberikan tekanan yang sama kepada masyarakat di daerah apabila produksi dan distribusi tidak berjalan dengan baik. Karena itu, kemampuan Jawa Tengah menjaga pasokan pangan dan memperlancar distribusi menjadi penting agar kenaikan harga tidak semakin membebani kebutuhan sehari-hari masyarakat.
- Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat menjadi salah satu penopang ekonomi Jawa Tengah. Transaksi sekitar Rp500 juta per hari dalam Pameran Serambi Nusantara menunjukkan adanya permintaan terhadap produk yang ditawarkan pelaku usaha. Jika jaringan pemasaran yang terbentuk selama kegiatan tersebut dapat dilanjutkan, pelaku usaha tidak hanya memperoleh peningkatan penjualan selama acara, tetapi juga memiliki peluang mendapatkan pasar yang lebih luas setelah kegiatan berakhir.
- Ekspor bawang merah Brebes dapat memperluas pasar bagi hasil pertanian Jawa Tengah. Besarnya kontribusi Brebes terhadap produksi bawang merah Jawa Tengah dan nasional membuat perluasan ekspor dapat membuka tambahan pasar bagi petani dan pelaku usaha. Namun, perluasan pasar luar negeri tetap perlu berjalan seimbang dengan pemenuhan

kebutuhan dalam negeri agar peningkatan ekspor tidak mengurangi ketersediaan bawang merah bagi masyarakat.

- Masuknya investasi dapat memberikan manfaat lebih luas apabila diikuti peningkatan kemampuan tenaga kerja lokal. Investasi dapat mendorong bertambahnya kegiatan usaha dan membuka kesempatan kerja baru, sementara keberadaan investasi asing juga dapat menjadi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Karena itu, manfaat investasi bagi Jawa Tengah akan semakin besar apabila tenaga kerja lokal semakin mampu terlibat dalam kegiatan usaha yang berkembang.
- Besarnya investasi asing juga membuat manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal perlu terus diperkuat. Kehadiran tenaga kerja asing yang berkaitan dengan kegiatan investasi dapat mendukung kebutuhan keahlian tertentu, tetapi pada saat yang sama perlu memberikan kesempatan terjadinya transfer pengetahuan kepada pekerja lokal. Dengan cara tersebut, investasi tidak hanya meningkatkan nilai penanaman modal, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Jawa Tengah.

Berita Selasa, 15 September

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi pada 15 September 2026 menunjukkan bahwa kondisi global masih menghadapi berbagai tekanan, terutama dari perdagangan, harga energi, dan kebijakan suku bunga. Uni Eropa menjadi salah satu kawasan yang mengalami perubahan cukup besar setelah mencatat defisit perdagangan sebesar 13,8 miliar euro sepanjang Januari hingga Juli 2026, berbalik dari surplus 84 miliar euro pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi ini terjadi karena ekspor ke luar Uni Eropa menurun, sementara impor justru meningkat. Besarnya kebutuhan impor energi dan melebarnya defisit perdagangan dengan China turut memberikan tekanan terhadap neraca perdagangan kawasan tersebut. Meski demikian, perdagangan antarnegara anggota Uni Eropa masih tumbuh dan memberikan dukungan terhadap aktivitas ekonomi kawasan.

Di tengah tekanan perdagangan tersebut, hubungan ekonomi antarnegara tetap berkembang melalui investasi dan perdagangan komoditas strategis. Korea Selatan, misalnya, sedang membahas rincian investasi senilai 350 miliar dolar Amerika Serikat di Amerika Serikat yang mencakup sektor galangan kapal, gas, energi nuklir, dan teknologi penangkapan karbon. Sementara itu, Malaysia menaikkan harga referensi minyak sawit mentah untuk Oktober menjadi 4.452,66 ringgit per ton, meskipun tarif bea ekspornya tetap dipertahankan pada tingkat maksimum 10 persen. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa negara-negara masih berusaha memperkuat investasi dan perdagangan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global.

Kondisi ekonomi di Eropa sendiri menunjukkan perkembangan yang berbeda antarnegara. Italia berhasil mencatat surplus perdagangan sebesar 8,24 miliar euro pada Juli 2026, jauh lebih tinggi dibandingkan perkiraan ekonom. Namun, kenaikan nilai perdagangan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi karena volume ekspor dan impor justru mengalami penurunan. Sementara itu, Inggris menghadapi tekanan dari pasar tenaga kerja karena jumlah pekerja dalam sistem penggajian berkurang, klaim terkait pengangguran meningkat, dan jumlah lowongan pekerjaan turun menjadi sekitar 702.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian negara mencatat kinerja perdagangan yang cukup baik, tekanan terhadap kegiatan ekonomi dan pasar tenaga kerja masih perlu diperhatikan.

Tekanan global semakin terasa ketika Jepang berupaya membantu daya beli masyarakat melalui rencana pemangkasan pajak konsumsi makanan dari 8 persen menjadi 1 persen selama dua tahun mulai

April 2027. Kebijakan tersebut diharapkan dapat mengurangi beban masyarakat akibat kenaikan biaya hidup, tetapi pada saat yang sama diperkirakan mengurangi penerimaan pemerintah sekitar 5 triliun yen. Kondisi fiskal Jepang menjadi semakin penting karena imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun telah menembus 3 persen. Pada saat yang sama, mayoritas mata uang Asia juga melemah terhadap dolar Amerika Serikat, termasuk won Korea Selatan, dolar Taiwan, yen Jepang, baht Thailand, dan rupiah. Pergerakan ini menunjukkan bahwa ketidakpastian global masih memberikan tekanan yang luas terhadap pasar keuangan Asia.

Tekanan terhadap mata uang Asia kemudian ikut memengaruhi kondisi Indonesia, terutama melalui pelemahan rupiah. Pada 15 September 2026, rupiah berada di sekitar Rp17.691 hingga Rp17.694 per dolar Amerika Serikat dan telah melemah lebih dari 5 persen sejak awal tahun. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh penguatan dolar Amerika Serikat karena pasar memperkirakan suku bunga di negara tersebut masih akan bertahan tinggi. Kekhawatiran semakin meningkat karena harga minyak berada di sekitar 106 dolar Amerika Serikat per barel dan inflasi Amerika Serikat masih berada di atas target bank sentralnya. Karena tekanan serupa juga terjadi pada berbagai mata uang Asia, pelemahan rupiah dalam berita tersebut lebih banyak dikaitkan dengan faktor global dibandingkan dengan perubahan Menteri Keuangan di Indonesia.

Di tengah pelemahan rupiah tersebut, perkembangan utang luar negeri Indonesia juga menjadi perhatian. Bank Indonesia mencatat utang luar negeri Indonesia pada Juli 2026 sebesar 454,8 miliar dolar Amerika Serikat, sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 454,5 miliar dolar Amerika Serikat dan tumbuh 4,9 persen secara tahunan. Utang luar negeri pemerintah mencapai 218,4 miliar dolar Amerika Serikat, sementara utang luar negeri swasta justru mengalami penurunan. Secara umum, struktur utang masih didominasi oleh utang jangka panjang. Namun, kenaikan utang jangka pendek tetap perlu dicermati karena suku bunga global yang tinggi dapat meningkatkan biaya pembiayaan kembali dan kebutuhan valuta asing, yang pada akhirnya dapat menambah tekanan terhadap rupiah dan kondisi keuangan perusahaan.

Situasi tersebut membuat arah kebijakan fiskal pemerintah semakin penting setelah Suahasil Nazara menjadi Menteri Keuangan menggantikan Purbaya Yudhi Sadewa. Pemerintah diharapkan tetap menjaga keberlanjutan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sekaligus mempertahankan stabilitas ekonomi di tengah tingginya suku bunga dan biaya pembiayaan. Tantangan pemerintah juga datang dari kenaikan sejumlah harga pangan, seperti beras, cabai, gula pasir, telur, dan beberapa jenis minyak goreng. Dengan demikian, pemerintah perlu menghadapi beberapa tekanan secara bersamaan, yaitu menjaga kepercayaan pasar dan stabilitas fiskal sekaligus mengendalikan harga kebutuhan pokok agar tekanan terhadap daya beli masyarakat tidak semakin besar.

Di tengah berbagai tekanan nasional tersebut, perkembangan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan kondisi yang cukup positif dari sisi penerimaan daerah. Kabupaten Kudus berhasil menghimpun Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp522,75 miliar hingga akhir Agustus 2026 atau mencapai 73,22 persen dari target Rp713,94 miliar. Penerimaan tersebut berasal dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta sumber pendapatan sah lainnya. Bahkan, pos lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah telah melampaui target. Capaian tersebut memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk memperkuat pembangunan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat apabila penerimaan dapat terus dijaga hingga akhir tahun.

Selain melalui peningkatan pendapatan daerah, penguatan ekonomi masyarakat di Jawa Tengah juga dilakukan melalui pemberdayaan usaha mikro. Di Kabupaten Blora, pemerintah daerah bersama Badan Amil Zakat Nasional meresmikan Zona Modis untuk mendukung Kelompok Penjahit Mustika dengan bantuan sekitar Rp55,33 juta. Bantuan berupa mesin jahit, mesin obras, dan fasilitas tempat usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, memperluas usaha, serta meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Para pelaku usaha juga didorong memanfaatkan media sosial untuk memperluas pemasaran. Program ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah tidak hanya

bergantung pada proyek besar, tetapi juga dapat dilakukan dengan memperkuat usaha masyarakat agar semakin produktif dan mandiri.

Pada akhirnya, seluruh perkembangan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kondisi ekonomi internasional, nasional, dan daerah. Tekanan global berupa tingginya harga energi, suku bunga, serta ketidakpastian perdagangan memberikan dampak terhadap mata uang Asia dan ikut menekan rupiah, yang kemudian meningkatkan perhatian terhadap utang, biaya pembiayaan, kondisi fiskal, serta harga kebutuhan masyarakat. Di tengah tantangan tersebut, Jawa Tengah masih memiliki sumber penggerak ekonomi dari penerimaan daerah, pemberdayaan usaha mikro, dan berbagai kegiatan berskala nasional. Salah satunya adalah Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional XXXI yang diproyeksikan menciptakan perputaran ekonomi hingga Rp1,2 triliun melalui sektor penginapan, transportasi, kuliner, perdagangan, pariwisata, dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan demikian, meskipun tekanan ekonomi global dan nasional masih kuat, aktivitas ekonomi daerah tetap memiliki peran penting dalam menjaga perputaran ekonomi sekaligus memperluas manfaat pertumbuhan kepada masyarakat.

Ringkasan

- Perdagangan Uni Eropa mengalami tekanan setelah kawasan tersebut mencatat defisit perdagangan sebesar 13,8 miliar euro sepanjang Januari hingga Juli 2026, berbalik dari surplus 84 miliar euro pada periode yang sama tahun sebelumnya. Perubahan ini terjadi karena ekspor ke luar Uni Eropa menurun, sedangkan impor meningkat, terutama di tengah besarnya kebutuhan energi dan defisit perdagangan dengan China. Meski menghadapi tekanan dari perdagangan eksternal, aktivitas perdagangan antarnegara anggota Uni Eropa masih tumbuh sehingga tetap memberikan dukungan bagi kegiatan ekonomi kawasan.
- Korea Selatan terus memperkuat hubungan investasinya dengan Amerika Serikat melalui pembahasan komitmen investasi senilai 350 miliar dolar Amerika Serikat. Dana tersebut direncanakan masuk ke sejumlah sektor strategis, mulai dari galangan kapal, gas, energi nuklir hingga teknologi penangkapan karbon. Namun, rincian pelaksanaan investasi masih dalam tahap pembahasan sehingga kedua negara masih perlu menyelesaikan berbagai kesepakatan sebelum investasi tersebut dijalankan.
- Malaysia menghadapi perkembangan penting dari sektor minyak sawit setelah harga referensi minyak sawit mentah untuk Oktober 2026 dinaikkan menjadi 4.452,66 ringgit per ton. Sejalan dengan kenaikan harga referensi tersebut, tarif bea ekspor tetap dipertahankan pada tingkat maksimum 10 persen. Perkembangan ini membuat sektor minyak sawit tetap menjadi bagian penting dalam aktivitas perdagangan komoditas Malaysia.
- Italia mencatat kinerja perdagangan yang cukup kuat, dengan surplus perdagangan mencapai 8,24 miliar euro pada Juli 2026 atau lebih tinggi dari perkiraan ekonom. Surplus tersebut terutama didukung oleh perdagangan dengan negara-negara di luar Uni Eropa, bahkan surplus menjadi lebih besar apabila komponen energi dikeluarkan. Namun, kenaikan nilai ekspor dan impor berlangsung ketika volumenya menurun, sehingga peningkatan nilai perdagangan belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan.
- Pasar tenaga kerja Inggris menunjukkan tanda-tanda pelemahan karena jumlah pekerja dalam sistem penggajian menurun dan klaim terkait pengangguran meningkat. Kondisi tersebut juga disertai penurunan jumlah lowongan pekerjaan menjadi sekitar 702.000, yang merupakan salah satu tingkat terendah dalam beberapa tahun terakhir di luar periode pandemi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja mulai berkurang sehingga kondisi pasar tenaga kerja Inggris masih menghadapi tekanan.
- Jepang berupaya membantu daya beli masyarakat melalui rencana pengurangan pajak konsumsi makanan, tetapi kebijakan tersebut juga membawa konsekuensi terhadap penerimaan negara. Pemerintah diperkirakan kehilangan penerimaan sekitar 5 triliun yen sehingga perlu mencari

sumber penerimaan lain dan meninjau kembali sejumlah subsidi maupun keringanan pajak. Pada saat yang sama, imbal hasil obligasi pemerintah Jepang tenor 10 tahun telah berada di atas 3 persen, sehingga kemampuan pemerintah menjaga keseimbangan fiskal turut menjadi perhatian pasar.

- Tekanan pasar keuangan global kemudian terlihat pada pergerakan mata uang Asia, dengan sebagian besar mata uang kawasan melemah terhadap dolar Amerika Serikat. Pelemahan terjadi pada won Korea Selatan, dolar Taiwan, yen Jepang, dolar Singapura, baht Thailand, rupiah, ringgit Malaysia, dan yuan China. Pergerakan yang terjadi secara bersamaan tersebut memperlihatkan bahwa kuatnya dolar Amerika Serikat dan ketidakpastian kebijakan suku bunga global masih memberikan tekanan terhadap pasar keuangan di kawasan Asia.
- Rupiah ikut terkena tekanan dari kondisi global dan ditutup di sekitar Rp17.694 per dolar Amerika Serikat pada 15 September 2026, melemah dari sekitar Rp17.669 pada perdagangan sebelumnya. Tekanan terhadap rupiah terutama berkaitan dengan penguatan dolar Amerika Serikat, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat, serta ekspektasi bahwa suku bunga di negara tersebut masih akan berada pada tingkat tinggi. Kondisi semakin menantang karena harga minyak dunia berada di sekitar 106 dolar Amerika Serikat per barel, sehingga faktor eksternal masih menjadi salah satu tekanan utama terhadap nilai tukar rupiah.
- Pergerakan rupiah berlangsung bersamaan dengan perubahan kepemimpinan di Kementerian Keuangan, setelah dalam berita disebutkan Suahasil Nazara menjadi Menteri Keuangan menggantikan Purbaya Yudhi Sadewa. Perhatian kemudian tertuju pada arah kebijakan fiskal pemerintah, terutama dalam menjaga keberlanjutan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta stabilitas perekonomian. Di tengah perubahan tersebut, tekanan terhadap rupiah dalam berita lebih banyak dikaitkan dengan perkembangan global daripada pergantian Menteri Keuangan.
- Utang luar negeri Indonesia mengalami kenaikan secara terbatas, dengan nilainya mencapai 454,8 miliar dolar Amerika Serikat pada Juli 2026, sedikit meningkat dari 454,5 miliar dolar Amerika Serikat pada bulan sebelumnya dan tumbuh 4,9 persen secara tahunan. Utang luar negeri pemerintah tercatat sebesar 218,4 miliar dolar Amerika Serikat, sementara utang luar negeri swasta mengalami penurunan. Meskipun secara keseluruhan utang masih didominasi oleh jangka panjang, perkembangannya tetap perlu diperhatikan di tengah tingginya suku bunga dan ketidakpastian pasar keuangan global.
- Tingginya suku bunga global menjadi tantangan dalam pengelolaan pembiayaan Indonesia karena dapat meningkatkan biaya ketika pemerintah maupun perusahaan melakukan pembiayaan kembali. Kebutuhan valuta asing juga dapat meningkat ketika kewajiban luar negeri harus dibayarkan, terutama apabila dolar Amerika Serikat tetap kuat. Kondisi tersebut membuat pengelolaan utang, stabilitas rupiah, dan biaya pembiayaan saling berkaitan dalam menjaga ketahanan perekonomian Indonesia.
- Pergerakan harga pangan juga menjadi perhatian di dalam negeri karena beberapa kebutuhan masyarakat mengalami kenaikan harga. Harga beras kualitas bawah dan sejumlah jenis cabai tercatat meningkat, sedangkan bawang putih dan bawang merah mengalami penurunan. Perbedaan pergerakan harga tersebut menunjukkan bahwa tekanan pangan tidak terjadi secara merata, tetapi stabilitas harga tetap perlu dijaga agar perubahan harga kebutuhan pokok tidak semakin membebani pengeluaran masyarakat.
- Kabupaten Kudus mencatat perkembangan positif dari Pendapatan Asli Daerah, yang mencapai Rp522,75 miliar hingga akhir Agustus 2026 atau sekitar 73,22 persen dari target sebesar Rp713,94 miliar. Penerimaan tersebut berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan sah lainnya. Dengan capaian yang sudah mendekati tiga perempat target, pemerintah daerah optimistis penerimaan dapat terus meningkat sehingga tersedia ruang yang lebih besar untuk mendukung pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

- Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Blora diperkuat melalui peresmian Zona Modis yang ditujukan untuk mendukung kegiatan Kelompok Penjahit Mustika. Pemerintah daerah bersama Badan Amil Zakat Nasional memberikan bantuan sekitar Rp55,33 juta yang mencakup mesin jahit, mesin obras, serta fasilitas tempat usaha. Dukungan tersebut diharapkan membantu kelompok penjahit meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usahanya, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat tumbuh sekaligus mendorong kemandirian para pelaku usaha.
- Perekonomian Jawa Tengah juga mendapat dorongan dari penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional XXXI 2026 yang berlangsung pada 11 hingga 20 September dengan pusat kegiatan di Kota Semarang. Kegiatan yang diikuti 2.242 peserta dari 37 provinsi tersebut meningkatkan aktivitas pada sektor penginapan, transportasi, kuliner, perdagangan, pariwisata, dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan berbagai kegiatan pendukung yang turut diselenggarakan, perputaran ekonomi selama acara diproyeksikan mencapai Rp1,2 triliun, sehingga manfaatnya tidak hanya berasal dari penyelenggaraan acara tetapi juga dari meningkatnya aktivitas usaha masyarakat di Jawa Tengah.

Implikasi

- Defisit perdagangan Uni Eropa dapat menambah tekanan terhadap perekonomian kawasan, terutama karena ekspor ke luar Uni Eropa menurun sementara impor meningkat. Kondisi ini semakin terasa karena kebutuhan impor energi masih besar dan defisit perdagangan dengan China melebar. Jika keadaan tersebut berlanjut, Uni Eropa perlu memperkuat kinerja ekspor sekaligus mengurangi tekanan dari tingginya kebutuhan impor agar keseimbangan perdagangan dapat lebih terjaga.
- Komitmen investasi Korea Selatan di Amerika Serikat dapat memperkuat hubungan ekonomi kedua negara, terutama karena investasi tersebut diarahkan pada sektor strategis seperti galangan kapal, gas, energi nuklir, dan teknologi penangkapan karbon. Masuknya investasi pada berbagai sektor tersebut dapat memperluas kerja sama industri sekaligus membuka peluang pengembangan usaha baru. Namun, manfaat tersebut masih bergantung pada hasil pembahasan kedua negara karena rincian pelaksanaan investasinya belum sepenuhnya disepakati.
- Kenaikan harga referensi minyak sawit mentah Malaysia dapat memengaruhi kegiatan perdagangan komoditas tersebut, terlebih tarif bea ekspornya tetap dipertahankan pada tingkat maksimum 10 persen. Perubahan harga referensi akan menjadi perhatian bagi pelaku usaha karena berkaitan dengan nilai perdagangan dan biaya ekspor. Oleh karena itu, perkembangan harga minyak sawit akan tetap memiliki peran penting terhadap aktivitas perdagangan komoditas Malaysia.
- Surplus perdagangan Italia dapat memberikan dukungan terhadap posisi perdagangan negara tersebut, setelah nilainya pada Juli 2026 mencapai 8,24 miliar euro dan lebih tinggi dari perkiraan. Meskipun demikian, volume ekspor dan impor justru mengalami penurunan, sehingga kenaikan nilai perdagangan belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan. Kondisi tersebut membuat perkembangan volume perdagangan selanjutnya penting untuk melihat kekuatan aktivitas perdagangan Italia secara lebih menyeluruh.
- Pelemahan pasar tenaga kerja Inggris dapat memberikan tekanan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, karena jumlah pekerja dalam sistem penggajian menurun dan klaim terkait pengangguran meningkat. Pada saat yang sama, jumlah lowongan pekerjaan juga turun menjadi sekitar 702.000, sehingga kesempatan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru semakin terbatas. Jika kondisi tersebut berlanjut, pendapatan dan konsumsi masyarakat dapat ikut tertekan karena pasar tenaga kerja menjadi lebih lemah.

- Rencana pengurangan pajak konsumsi makanan di Jepang dapat membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat, terutama ketika biaya hidup masih menjadi perhatian. Namun, kebijakan tersebut diperkirakan mengurangi penerimaan pemerintah sekitar 5 triliun yen, sehingga pemerintah perlu mencari sumber penerimaan lain atau menyesuaikan sejumlah pengeluaran. Tantangan ini semakin besar ketika imbal hasil obligasi pemerintah berada pada tingkat tinggi, sehingga bantuan terhadap masyarakat perlu tetap diimbangi dengan upaya menjaga kondisi keuangan negara.
- Pelemahan sebagian besar mata uang Asia menunjukkan bahwa tekanan pasar keuangan global masih cukup kuat di kawasan, terutama akibat penguatan dolar Amerika Serikat dan ketidakpastian arah suku bunga global. Kondisi tersebut dapat meningkatkan biaya impor dan kewajiban dalam mata uang asing bagi negara-negara yang mata uangnya melemah. Oleh sebab itu, stabilitas nilai tukar menjadi semakin penting agar tekanan dari pasar global tidak semakin besar terhadap perekonomian masing-masing negara.
- Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor Indonesia, terutama untuk barang dan kebutuhan yang pembayarannya menggunakan dolar Amerika Serikat. Tekanan tersebut dapat menjadi lebih berat ketika harga minyak dunia juga berada pada tingkat tinggi, karena Indonesia menghadapi kenaikan biaya dari sisi harga komoditas sekaligus nilai tukar. Kondisi ini membuat stabilitas rupiah menjadi penting untuk membatasi masuknya tekanan global ke dalam perekonomian nasional.
- Tingginya tekanan eksternal membuat stabilitas pasar keuangan Indonesia perlu semakin diperhatikan, terutama ketika dolar Amerika Serikat menguat dan imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat meningkat. Perubahan kondisi global tersebut dapat memengaruhi pergerakan rupiah dan pasar keuangan dalam negeri. Karena itu, kebijakan ekonomi perlu tetap mempertimbangkan perkembangan eksternal agar stabilitas nilai tukar dan kegiatan ekonomi nasional dapat tetap terjaga.
- Kenaikan utang luar negeri Indonesia membuat pengelolaan kewajiban dalam valuta asing menjadi semakin penting, meskipun struktur utang secara keseluruhan masih didominasi oleh utang jangka panjang. Ketika dolar Amerika Serikat menguat dan suku bunga global tetap tinggi, biaya pembayaran maupun pembiayaan kembali utang dapat meningkat. Kondisi tersebut membuat pengelolaan jatuh tempo dan kebutuhan valuta asing perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak menambah tekanan terhadap keuangan pemerintah maupun perusahaan.
- Perubahan kepemimpinan di Kementerian Keuangan membuat keberlanjutan kebijakan fiskal menjadi perhatian, terutama ketika pemerintah sedang menghadapi tingginya biaya pembiayaan dan ketidakpastian ekonomi global. Pemerintah perlu tetap menjaga keberlanjutan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sambil memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan. Dengan pengelolaan yang terjaga, kebijakan fiskal dapat tetap mendukung perekonomian tanpa menambah tekanan yang terlalu besar terhadap keuangan negara.
- Pergerakan harga pangan dapat langsung memengaruhi pengeluaran masyarakat, terutama ketika harga beras dan sejumlah jenis cabai mengalami kenaikan. Meskipun harga beberapa komoditas lain seperti bawang mengalami penurunan, kenaikan bahan pangan yang banyak dikonsumsi tetap dapat meningkatkan kebutuhan belanja sehari-hari. Oleh karena itu, kestabilan pasokan dan harga pangan menjadi penting agar tekanan terhadap daya beli masyarakat tidak semakin besar.
- Capaian Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kudus dapat memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan, karena hingga akhir Agustus 2026 penerimaannya telah mencapai Rp522,75 miliar atau 73,22 persen dari target. Semakin besar penerimaan yang berhasil dihimpun hingga akhir tahun, semakin luas pula ruang pemerintah daerah untuk mendukung berbagai program dan pelayanan masyarakat. Dengan demikian, pencapaian target Pendapatan Asli Daerah menjadi penting agar penerimaan daerah dapat kembali memberikan manfaat melalui pembangunan dan pelayanan publik.

- Program Zona Modis di Kabupaten Blora dapat mendorong kemandirian ekonomi Kelompok Penjahit Mustika, karena bantuan yang diberikan langsung mendukung kebutuhan kegiatan usaha. Bantuan berupa mesin jahit, mesin obras, dan fasilitas tempat usaha dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan produksi dan pelayanan kelompok penjahit. Jika fasilitas tersebut dimanfaatkan secara berkelanjutan, produktivitas dan kegiatan usaha dapat meningkat sehingga memberikan peluang bagi anggota kelompok untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.
- Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional XXXI dapat memberikan dorongan ekonomi yang luas bagi Jawa Tengah, karena kedatangan peserta dan pengunjung meningkatkan kebutuhan terhadap penginapan, transportasi, makanan, perdagangan, pariwisata, serta produk usaha mikro, kecil, dan menengah. Meningkatnya kebutuhan tersebut membuka peluang bagi pelaku usaha lokal untuk memperoleh tambahan penjualan selama kegiatan berlangsung. Dengan proyeksi perputaran ekonomi mencapai Rp1,2 triliun, kegiatan ini juga dapat menjadi kesempatan untuk memperkenalkan produk dan potensi pariwisata Jawa Tengah kepada masyarakat dari berbagai daerah.

Berita Rabu, 16 September

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional pada 16 September 2026 menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih menghadapi tekanan dari inflasi, tingginya harga energi, konflik geopolitik, dan perubahan arah kebijakan suku bunga. Di tengah berbagai tekanan tersebut, hubungan perdagangan Amerika Serikat dan China justru menunjukkan peluang membaik. Kedua negara membahas kemungkinan pemangkasan tarif terhadap sejumlah barang menjelang pertemuan Donald Trump dan Xi Jinping pada 24 September. Pembicaraan ini juga membuka peluang perpanjangan gencatan dagang selama satu tahun. Jika kesepakatan tercapai, tekanan terhadap perdagangan dunia dapat berkurang, meskipun hubungan kedua negara masih dipengaruhi persoalan Iran, Rusia, serta persaingan dalam bidang teknologi.

Peluang meredanya ketegangan perdagangan tersebut menjadi penting karena Amerika Serikat masih menghadapi tekanan inflasi yang cukup kuat. Kenaikan harga impor, konsumen, dan produsen menunjukkan bahwa tekanan harga belum sepenuhnya terkendali. Kondisi ini semakin berat akibat tingginya harga minyak yang berkaitan dengan konflik Amerika Serikat dan Israel dengan Iran serta gangguan di kawasan Teluk. Pada saat yang sama, data ketenagakerjaan Amerika Serikat juga menunjukkan kondisi yang lebih kuat dari perkiraan. Kombinasi antara inflasi dan kondisi tenaga kerja tersebut membuat pasar memperkirakan Federal Reserve akan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin. Karena itu, perhatian investor tidak hanya tertuju pada keputusan suku bunga, tetapi juga pada kemungkinan apakah kenaikan tersebut hanya dilakukan sekali atau berlanjut dalam beberapa waktu ke depan.

Tekanan harga yang terjadi di Amerika Serikat juga terlihat di negara maju lainnya, terutama Inggris. Inflasi Inggris meningkat dari 2,9 persen pada Juli menjadi 3,1 persen pada Agustus 2026, terutama di tengah kembali meningkatnya biaya energi akibat konflik di kawasan Teluk. Namun, inflasi inti masih bertahan di 2,6 persen dan inflasi sektor jasa tetap sebesar 3,4 persen. Kondisi tersebut membuat Bank of England diperkirakan mempertahankan suku bunga sambil terus melihat perkembangan tekanan harga yang lebih mendasar. Dengan demikian, bank-bank sentral utama masih harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan karena mereka perlu mengendalikan inflasi tanpa memberikan tekanan yang terlalu besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ketidakpastian mengenai kebijakan suku bunga tersebut kemudian memengaruhi pasar keuangan global, termasuk pasar negara berkembang seperti Indonesia. Menjelang keputusan Federal Reserve, peluang kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin diperkirakan mencapai sekitar 92 persen. Kondisi ini sempat mendorong imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat tenor sepuluh tahun mencapai 5,04 persen sebelum turun kembali menjadi sekitar 4,98 persen. Pasar obligasi Indonesia juga bergerak hati-hati, meskipun masih terjadi pembelian pada beberapa tenor pendek dan menengah. Tekanan terhadap pasar dapat meningkat apabila Federal Reserve memberikan sinyal bahwa kenaikan suku bunga akan berlanjut. Oleh karena itu, arah kebijakan Amerika Serikat tetap menjadi perhatian karena dapat memengaruhi arus modal, nilai tukar, dan biaya pembiayaan Indonesia.

Pengaruh kondisi global tersebut menjadi semakin penting ketika melihat posisi utang luar negeri Indonesia. Pada Juli 2026, utang luar negeri Indonesia mencapai 454,76 miliar dolar Amerika Serikat atau meningkat 4,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, utang luar negeri pemerintah tercatat sebesar 218,39 miliar dolar Amerika Serikat, sedangkan sekitar 67,1 persen di antaranya berbentuk Surat Berharga Negara. Struktur ini memberikan pemerintah fleksibilitas dalam mencari pembiayaan dan menjangkau investor yang lebih luas. Namun, penggunaan instrumen berbasis pasar juga membuat pembiayaan pemerintah lebih sensitif terhadap kenaikan suku bunga dan perubahan sentimen investor global. Karena itu, pengelolaan utang perlu tetap dilakukan secara hati-hati agar perubahan kondisi pasar internasional tidak memberikan tekanan berlebihan terhadap ruang fiskal Indonesia.

Di tengah tekanan dari luar negeri tersebut, pemerintah Indonesia juga berupaya memperkuat kondisi fiskal melalui reformasi perpajakan. Kementerian Keuangan berencana memperluas basis pajak dengan memanfaatkan data administrasi dan data pihak ketiga secara lebih optimal. Langkah ini akan disertai pengawasan berbasis risiko agar pemerintah dapat mengetahui kesenjangan kepatuhan dan memusatkan pengawasan pada bagian yang paling membutuhkan perhatian. Selain itu, administrasi perpajakan akan dimodernisasi agar masyarakat lebih mudah memenuhi kewajiban pajaknya. Pemerintah juga akan mengevaluasi berbagai insentif perpajakan untuk memastikan manfaatnya terhadap investasi, penciptaan lapangan kerja, dan produktivitas. Melalui langkah tersebut, pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan sekaligus menjaga disiplin fiskal dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Upaya memperkuat fiskal nasional tersebut berkaitan langsung dengan kondisi keuangan daerah yang juga menghadapi berbagai tekanan. Dewan Perwakilan Daerah menyoroti kewajiban pensiun aparatur sipil negara daerah yang mencapai sekitar Rp973 triliun dan dinilai belum memiliki skema penyelesaian yang memadai. Pada saat yang sama, daerah tetap membutuhkan anggaran besar untuk pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan penanganan bencana. Untuk memperkuat kemampuan daerah, pemerintah dan Dewan Perwakilan Daerah mempertimbangkan kenaikan Transfer ke Daerah dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2027 dari Rp735 triliun menjadi Rp780,22 triliun. Tambahan anggaran tersebut diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi pemerintah daerah dalam menjalankan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Penguatan anggaran daerah menjadi penting karena terbatasnya ruang fiskal telah berdampak pada pembangunan infrastruktur. Dewan Perwakilan Daerah menyebut belanja infrastruktur daerah telah turun hingga berada pada tingkat terendah dalam dua dekade, sementara target Pendapatan Asli Daerah meningkat dari Rp264 triliun pada 2020 menjadi Rp429 triliun pada 2026. Kondisi tersebut membuat sejumlah daerah harus mencari penerimaan lebih besar, termasuk melalui berbagai pungutan yang berpotensi menambah beban masyarakat. Dalam situasi ini, dukungan Asian Development Bank sebesar 650 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp11,5 triliun diarahkan untuk memperkuat pengelolaan fiskal pusat dan daerah. Program tersebut mencakup perbaikan koordinasi, integrasi data dan pelaporan secara digital, penguatan sumber pendapatan daerah, serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

Kebutuhan memperkuat ekonomi daerah tersebut juga terlihat di Jawa Tengah, yang berusaha mendorong investasi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investor asal Dubai tertarik mengembangkan kilang minyak skala kecil di Kabupaten Jepara dengan nilai investasi sekitar Rp5 triliun dan direncanakan mulai direalisasikan pada akhir 2026 setelah penandatanganan kerja sama. Investasi ini diharapkan membantu memenuhi kebutuhan energi di Jawa Tengah. Di sisi lain, pemerintah provinsi juga tetap memberikan perhatian terhadap pengentasan kemiskinan dengan mengajak berbagai unsur masyarakat untuk ikut terlibat. Salah satunya melalui ajakan kepada para purnawirawan agar membantu mengedukasi dan menggerakkan masyarakat dalam menangani persoalan sosial, lingkungan, serta kemiskinan. Dengan demikian, pembangunan Jawa Tengah tidak hanya diarahkan pada peningkatan investasi, tetapi juga pada perbaikan kondisi sosial masyarakat.

Pada akhirnya, seluruh perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kondisi internasional, nasional, dan Jawa Tengah saling berkaitan. Inflasi, harga energi, konflik geopolitik, dan kenaikan suku bunga global dapat memengaruhi pasar keuangan serta biaya pembiayaan Indonesia. Kondisi tersebut membuat pemerintah perlu menjaga fiskal melalui pengelolaan utang yang hati-hati, reformasi perpajakan, serta penguatan kemampuan keuangan daerah. Di tingkat daerah, dukungan anggaran perlu diikuti dengan penggunaan dana yang efektif agar pembangunan tetap berjalan dan tidak semakin membebani masyarakat. Jawa Tengah sendiri menunjukkan upaya tersebut melalui peningkatan investasi, penguatan sektor energi, pembangunan daerah, dan penanganan kemiskinan. Hal yang sama terlihat di Kabupaten Batang, di mana perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2026 menetapkan belanja sekitar Rp1,95 triliun dengan pembangunan jalan dan irigasi sebagai pekerjaan yang perlu dipercepat. Dengan demikian, menjaga stabilitas ekonomi sekaligus memastikan pembangunan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat menjadi bagian penting dalam menghadapi tekanan ekonomi yang masih berlangsung.

Ringkasan

- Amerika Serikat dan China kembali membuka peluang perbaikan hubungan perdagangan dengan membahas pemangkasan tarif terhadap sejumlah produk menjelang pertemuan Donald Trump dan Xi Jinping pada 24 September 2026. Pembicaraan tersebut juga mencakup kemungkinan memperpanjang gencatan dagang selama satu tahun, sehingga tekanan tarif yang selama ini menghambat perdagangan kedua negara dapat berkurang. Meskipun demikian, peluang perbaikan hubungan masih dibayangi berbagai persoalan geopolitik dan persaingan teknologi yang belum sepenuhnya terselesaikan.
- Tekanan inflasi Amerika Serikat semakin terlihat setelah harga impor kembali meningkat pada Agustus 2026, terutama pada barang modal dan barang konsumsi. Harga impor selain makanan dan bahan bakar naik 0,8 persen secara bulanan, sehingga secara tahunan inflasi impor inti mencapai 5,6 persen. Kenaikan yang terjadi pada beberapa kelompok barang tersebut menunjukkan bahwa tekanan harga semakin meluas dan berpotensi membuat upaya pengendalian inflasi menjadi lebih sulit.
- Tekanan inflasi yang masih kuat membuat pasar memperkirakan Federal Reserve akan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin untuk membantu mengendalikan kenaikan harga. Perhatian investor kemudian tertuju pada kemungkinan apakah kenaikan tersebut hanya dilakukan sekali atau masih akan dilanjutkan pada periode berikutnya. Jika Federal Reserve memberikan sinyal pengetatan lebih lanjut, biaya pembiayaan dapat tetap tinggi dan pergerakan modal di pasar keuangan global juga berpotensi mengalami perubahan.
- Perkiraan kenaikan suku bunga Federal Reserve membuat investor lebih berhati-hati dalam menempatkan dana di pasar obligasi, terutama karena imbal hasil aset Amerika Serikat menjadi semakin menarik. Kondisi tersebut sempat mendorong imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat tenor sepuluh tahun mencapai 5,04 persen sebelum turun kembali menjadi sekitar 4,98 persen. Perubahan ini turut memengaruhi pasar obligasi negara lain karena investor

menyesuaikan investasinya dengan perkembangan suku bunga dan tingkat keuntungan yang tersedia.

- Inggris juga menghadapi peningkatan tekanan harga setelah inflasi naik dari 2,9 persen pada Juli menjadi 3,1 persen pada Agustus 2026. Kenaikan tersebut antara lain dipengaruhi meningkatnya biaya energi setelah konflik di kawasan Teluk, sementara inflasi inti tetap berada di 2,6 persen dan inflasi sektor jasa sebesar 3,4 persen. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya energi kembali menjadi salah satu sumber tekanan terhadap harga dan daya beli masyarakat Inggris.
- Kenaikan inflasi membuat Bank of England diperkirakan mempertahankan suku bunga sambil terus mengamati perkembangan tekanan harga di dalam negeri. Sikap berhati-hati tersebut diperlukan karena bank sentral harus menjaga inflasi agar tidak semakin tinggi, tetapi pada saat yang sama juga perlu mempertimbangkan kondisi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan upah. Dengan pertimbangan tersebut, perubahan suku bunga akan sangat bergantung pada perkembangan inflasi dalam periode berikutnya.
- Mata uang Asia bergerak beragam di tengah meningkatnya perhatian investor terhadap kebijakan suku bunga Amerika Serikat dan perubahan kondisi pasar global. Sejumlah mata uang mengalami penguatan, sedangkan won Korea mengalami pelemahan yang lebih dalam. Perbedaan pergerakan tersebut menunjukkan bahwa setiap mata uang menghadapi tekanan yang berbeda, meskipun sentimen terhadap kebijakan Federal Reserve tetap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pasar kawasan.
- Jepang menghadapi kenaikan biaya impor pada Agustus 2026 seiring meningkatnya harga minyak yang membuat kebutuhan energi dari luar negeri menjadi lebih mahal. Kondisi tersebut penting bagi Jepang karena ketergantungan terhadap impor energi membuat perubahan harga minyak global lebih mudah memengaruhi biaya di dalam negeri. Kenaikan biaya impor pada akhirnya dapat menambah tekanan terhadap harga barang dan memperkuat risiko inflasi Jepang.
- Meningkatnya risiko inflasi membuat kemungkinan kenaikan suku bunga Bank of Japan kembali menjadi perhatian pasar. Bank sentral perlu mempertimbangkan apakah tekanan harga sudah cukup kuat untuk membutuhkan kebijakan yang lebih ketat tanpa mengganggu aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, perkembangan inflasi dan kondisi perekonomian Jepang akan menjadi dasar penting dalam menentukan arah suku bunga selanjutnya.
- Utang luar negeri Indonesia pada Juli 2026 mencapai 454,76 miliar dolar Amerika Serikat atau tumbuh 4,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, utang pemerintah tercatat sebesar 218,39 miliar dolar Amerika Serikat, utang swasta sebesar 194,48 miliar dolar Amerika Serikat, dan kewajiban Bank Indonesia sebesar 41,89 miliar dolar Amerika Serikat. Besarnya posisi tersebut membuat perkembangan utang perlu terus diperhatikan agar kewajiban pembayaran tetap dapat dikelola secara terkendali.
- Sekitar 67,1 persen utang luar negeri pemerintah berbentuk Surat Berharga Negara dengan nilai mencapai 146,59 miliar dolar Amerika Serikat. Struktur tersebut memberikan pemerintah fleksibilitas dalam memperoleh pembiayaan dari pasar, tetapi sekaligus membuat biaya pembiayaan lebih mudah terpengaruh oleh perubahan suku bunga dan sentimen investor global. Karena itu, ketidakpastian pasar internasional perlu diperhatikan agar kebutuhan pembiayaan pemerintah tetap dapat dipenuhi dengan biaya yang terkendali.
- Selain besarnya jumlah utang, jadwal jatuh tempo juga menjadi bagian penting dalam menjaga kondisi pembiayaan Indonesia. Utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun mencapai 96,38 miliar dolar Amerika Serikat atau sekitar 21,2 persen dari keseluruhan utang. Besarnya kewajiban tersebut membuat pengaturan jatuh tempo dan pembiayaan kembali perlu dilakukan dengan hati-hati agar pembayaran utang tidak menimbulkan tekanan terhadap likuiditas.
- Kementerian Keuangan berencana memperkuat penerimaan negara dengan memperluas basis pajak melalui pemanfaatan data administrasi dan data pihak ketiga. Data tersebut akan

digunakan bersama dengan pengawasan berbasis risiko agar pemerintah dapat lebih tepat mengidentifikasi bagian yang memiliki tingkat kepatuhan rendah. Dengan pendekatan tersebut, penerimaan diharapkan meningkat melalui perluasan kepatuhan tanpa hanya mengandalkan wajib pajak yang selama ini sudah memenuhi kewajibannya.

- Pemerintah juga akan memodernisasi administrasi perpajakan agar proses pemenuhan kewajiban menjadi lebih mudah, jelas, dan memberikan kepastian bagi masyarakat serta dunia usaha. Pada saat yang sama, berbagai insentif perpajakan akan dievaluasi untuk memastikan manfaatnya benar-benar mendorong investasi, penciptaan lapangan kerja, dan produktivitas. Perbaikan tersebut diharapkan dapat memperkuat penerimaan sekaligus menjaga sistem perpajakan tetap mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Dewan Perwakilan Daerah mengusulkan agar Transfer ke Daerah pada 2027 ditingkatkan dari Rp735 triliun menjadi Rp780,22 triliun atau bertambah Rp45,22 triliun. Tambahan tersebut diusulkan berasal dari belanja cadangan pemerintah pusat sehingga tidak menambah utang maupun memperbesar defisit anggaran. Jika disepakati, peningkatan transfer akan memberikan ruang fiskal yang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk membiayai pelayanan masyarakat dan berbagai kebutuhan pembangunan.
- Pemerintah daerah menghadapi potensi tekanan fiskal dari kewajiban pensiun aparatur sipil negara yang tercatat mencapai sekitar Rp973 triliun. Nilai yang mendekati Rp1.000 triliun tersebut menjadi perhatian karena skema pencatatan dan penyelesaiannya masih perlu diperjelas. Jika tidak dikelola dengan baik, kewajiban tersebut dapat mempersempit kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan anggaran bagi pelayanan publik dan pembangunan.
- Kemampuan daerah dalam menjalankan pembangunan juga menjadi perhatian karena belanja infrastruktur disebut berada pada tingkat terendah dalam dua dekade. Kondisi ini dapat memengaruhi pembangunan berbagai fasilitas dasar yang dibutuhkan masyarakat, mulai dari jalan dan irigasi hingga air bersih, sekolah, serta fasilitas kesehatan. Karena itu, penguatan anggaran infrastruktur diperlukan agar keterbatasan fiskal tidak menghambat pembangunan dan kualitas pelayanan di daerah.
- Di tengah terbatasnya ruang anggaran, pemerintah daerah semakin dituntut meningkatkan sumber penerimaannya sendiri, terlihat dari target Pendapatan Asli Daerah yang naik dari Rp264 triliun pada 2020 menjadi Rp429 triliun pada 2026. Kenaikan target tersebut dapat membantu memperkuat kemandirian fiskal daerah apabila sumber pendapatan berhasil dikembangkan secara sehat. Namun, peningkatan penerimaan tetap perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak bergantung pada pungutan yang justru menambah beban masyarakat.
- Ruang fiskal pemerintah daerah juga mendapat tekanan dari Dana Bagi Hasil dalam rancangan anggaran 2027 yang berada di sekitar Rp63 triliun dan turun cukup besar dibandingkan realisasi 2025. Dewan Perwakilan Daerah turut menyoroti persoalan kurang bayar Dana Bagi Hasil karena dana tersebut merupakan salah satu sumber penting bagi keuangan daerah. Penurunan penerimaan dari bagian ini dapat membuat pemerintah daerah harus semakin selektif dalam menentukan program yang menjadi prioritas.
- Asian Development Bank menyetujui pinjaman sebesar 650 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp11,5 triliun untuk membantu memperkuat pengelolaan fiskal antara pemerintah pusat dan daerah. Program tersebut diarahkan pada perbaikan koordinasi, penguatan sumber pendapatan daerah yang berkelanjutan, serta pengembangan sistem data dan pelaporan secara digital. Melalui perbaikan tersebut, pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.
- Penguatan kemampuan fiskal daerah menjadi semakin penting karena sekitar 35 sampai 40 persen belanja publik Indonesia dikelola oleh pemerintah daerah. Dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan yang langsung berkaitan dengan masyarakat, terutama

pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan anggaran daerah dapat membantu memastikan bahwa belanja publik benar-benar menghasilkan pelayanan yang lebih baik dan pembangunan yang lebih merata.

- Jawa Tengah memperoleh peluang investasi baru setelah investor asal Dubai, Uni Emirat Arab, tertarik mengembangkan kilang minyak skala kecil di Kabupaten Jepara dengan nilai sekitar Rp5 triliun. Rencana investasi tersebut muncul setelah pertemuan dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan ditargetkan mulai direalisasikan pada akhir 2026 setelah penandatanganan kerja sama. Masuknya rencana investasi berskala besar ini menunjukkan adanya minat investor internasional untuk mengembangkan kegiatan usaha di Jawa Tengah.
- Pembangunan kilang minyak skala kecil di Jepara direncanakan untuk mengolah minyak mentah sehingga dapat membantu memperkuat pemenuhan kebutuhan energi di Jawa Tengah. Manfaat proyek tersebut tidak hanya berkaitan dengan masuknya modal, tetapi juga dengan pengembangan sektor energi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekonomi daerah. Proyek ini sekaligus memperkuat hubungan investasi dengan Uni Emirat Arab yang dalam lima tahun terakhir telah mencatatkan investasi sekitar Rp13 triliun di Jawa Tengah.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mendorong keterlibatan berbagai kelompok masyarakat dalam membantu mengurangi kemiskinan, termasuk Persatuan Purnawirawan dan Warakawuri Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Pengalaman para purnawirawan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi sekaligus menggerakkan masyarakat agar lebih peduli terhadap persoalan sosial di sekitarnya. Dengan keterlibatan berbagai unsur tersebut, program pengentasan kemiskinan dapat memperoleh dukungan yang lebih luas dan tidak hanya bergantung pada pemerintah.
- Selain persoalan kemiskinan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga menekankan pentingnya kepedulian masyarakat terhadap masalah lingkungan, termasuk pengelolaan sampah. Persoalan lingkungan perlu ditangani bersama karena berhubungan langsung dengan kualitas kehidupan masyarakat dan kondisi wilayah. Melalui keterlibatan berbagai kelompok masyarakat, penanganan masalah lingkungan diharapkan dapat berjalan lebih efektif sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang lebih baik.
- Pemerintah Kabupaten Batang bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah telah menyepakati perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2026 dengan total belanja sekitar Rp1,95 triliun. Perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan penggunaan anggaran dengan kebutuhan pembangunan yang masih harus diselesaikan sampai akhir tahun. Setelah disepakati, rancangan perubahan anggaran akan menjalani evaluasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebelum menjadi dasar pelaksanaan program daerah.
- Setelah perubahan anggaran disepakati, perhatian pemerintah Kabupaten Batang diarahkan pada percepatan pekerjaan fisik, terutama pembangunan jalan dan irigasi. Pekerjaan tersebut perlu segera dilaksanakan karena waktu yang tersedia hingga akhir tahun semakin terbatas, sementara keberadaan jalan dan irigasi dibutuhkan untuk mendukung kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memastikan pelaksanaan proyek berjalan tepat waktu agar anggaran yang tersedia dapat memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Implikasi

- Perbaikan hubungan dagang Amerika Serikat dan China dapat mengurangi ketidakpastian perdagangan global. Pembahasan mengenai pemangkasan tarif dan kemungkinan perpanjangan gencatan dagang dapat mengurangi hambatan perdagangan antara kedua negara, sehingga aktivitas perdagangan sejumlah produk berpeluang menjadi lebih lancar. Kondisi ini dapat memberikan kepastian yang lebih baik bagi dunia usaha dan investor, meskipun proses perbaikannya masih dapat dipengaruhi oleh persoalan geopolitik dan persaingan teknologi antara kedua negara.

- Kenaikan harga impor dapat membuat tekanan inflasi Amerika Serikat bertahan lebih lama. Peningkatan harga tidak hanya terjadi pada satu kelompok barang, tetapi juga terlihat pada barang modal dan barang konsumsi, sehingga tekanan biaya mulai menyebar ke berbagai bagian perekonomian. Jika kenaikan tersebut berlanjut, biaya produksi dan harga yang dibayar konsumen dapat tetap tinggi, sehingga proses penurunan inflasi menjadi lebih sulit.
- Tekanan inflasi dapat mendorong Federal Reserve mempertahankan kebijakan suku bunga yang ketat. Ketika kenaikan harga masih menjadi perhatian, ruang untuk melonggarkan kebijakan moneter menjadi semakin terbatas dan kemungkinan kenaikan suku bunga menjadi lebih besar. Kondisi tersebut dapat membuat biaya pinjaman tetap tinggi, sehingga aktivitas konsumsi, investasi, dan pembiayaan perlu menghadapi kondisi keuangan yang lebih ketat.
- Ekspektasi kenaikan suku bunga Amerika Serikat dapat meningkatkan tekanan di pasar obligasi global. Ketika imbal hasil obligasi Amerika Serikat meningkat, aset tersebut menjadi semakin menarik bagi investor sehingga aliran dana dapat bergerak menuju pasar Amerika Serikat. Perubahan tersebut dapat membuat negara lain harus menawarkan imbal hasil yang lebih kompetitif untuk mempertahankan investor, sehingga biaya pembiayaan melalui pasar obligasi berpotensi meningkat.
- Kenaikan inflasi Inggris dapat membatasi ruang Bank of England untuk melonggarkan kebijakan moneter. Peningkatan inflasi menjadi 3,1 persen menunjukkan bahwa tekanan harga masih cukup kuat, terutama setelah biaya energi kembali meningkat akibat konflik di kawasan Teluk. Dalam kondisi tersebut, bank sentral perlu lebih berhati-hati dalam menentukan suku bunga karena pelonggaran yang terlalu cepat dapat membuat tekanan inflasi kembali meningkat.
- Tingginya harga minyak dapat meningkatkan tekanan biaya terhadap perekonomian Jepang. Sebagai negara yang bergantung pada impor energi, kenaikan harga minyak membuat biaya impor Jepang meningkat dan dapat diteruskan ke biaya produksi di dalam negeri. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, tekanan harga dapat semakin kuat dan membuat risiko inflasi Jepang menjadi lebih besar.
- Risiko inflasi dapat meningkatkan kemungkinan pengetatan kebijakan Bank of Japan. Ketika biaya impor dan harga di dalam negeri meningkat, bank sentral perlu mempertimbangkan apakah kebijakan suku bunga yang lebih tinggi diperlukan untuk menjaga stabilitas harga. Perubahan kebijakan tersebut kemudian dapat memengaruhi biaya pembiayaan, pergerakan yen, dan keputusan investor di pasar keuangan Jepang maupun kawasan Asia.
- Perbedaan kebijakan suku bunga dapat membuat mata uang Asia bergerak lebih tidak stabil. Investor akan menyesuaikan penempatan dana berdasarkan perubahan suku bunga dan tingkat keuntungan di setiap negara, sehingga aliran modal dapat berubah dengan cepat ketika kebijakan bank sentral bergeser. Kondisi tersebut membuat mata uang Asia lebih mudah mengalami penguatan maupun pelemahan sesuai dengan perubahan sentimen di pasar global.
- Ketidakpastian global dapat meningkatkan risiko pembiayaan utang luar negeri Indonesia. Posisi utang luar negeri yang mencapai 454,76 miliar dolar Amerika Serikat membuat perubahan suku bunga dan sentimen investor global perlu diperhatikan, terutama karena sebagian besar utang luar negeri pemerintah berbentuk Surat Berharga Negara. Ketika kondisi pasar global menegat, pemerintah dapat menghadapi biaya yang lebih tinggi untuk memperoleh pembiayaan baru, sehingga pengelolaan utang perlu dilakukan secara lebih hati-hati.
- Besarnya utang yang segera jatuh tempo dapat meningkatkan kebutuhan pembiayaan kembali. Utang yang jatuh tempo dalam satu tahun mencapai 96,38 miliar dolar Amerika Serikat atau sekitar 21,2 persen dari keseluruhan utang, sehingga pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan ketersediaan sumber dana untuk memenuhi kewajiban tersebut. Jika pembiayaan kembali dilakukan ketika suku bunga global sedang tinggi, biaya yang harus ditanggung dapat meningkat sehingga pengaturan jatuh tempo menjadi semakin penting.

- Perluasan basis pajak dapat membantu pemerintah memperkuat penerimaan negara secara lebih berkelanjutan. Pemanfaatan data administrasi dan data pihak ketiga dapat membantu pemerintah menemukan potensi penerimaan yang belum tercakup sekaligus meningkatkan pengawasan terhadap tingkat kepatuhan. Jika langkah tersebut dilakukan secara tepat, penerimaan dapat meningkat tanpa hanya mengandalkan tambahan beban kepada wajib pajak yang selama ini sudah memenuhi kewajibannya.
- Modernisasi perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan sekaligus memberikan kepastian bagi masyarakat dan dunia usaha. Sistem administrasi yang lebih sederhana dapat memudahkan wajib pajak memenuhi kewajibannya, sementara pengawasan berbasis risiko dapat membuat pemeriksaan menjadi lebih tepat sasaran. Perbaikan tersebut dapat membantu memperkuat penerimaan negara sekaligus membangun sistem perpajakan yang lebih efektif dan mendukung kegiatan ekonomi.
- Evaluasi insentif pajak dapat membuat dukungan pemerintah terhadap dunia usaha menjadi lebih tepat sasaran. Insentif perlu diarahkan kepada kegiatan yang benar-benar memberikan manfaat berupa peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan produktivitas. Dengan demikian, fasilitas perpajakan yang diberikan dapat tetap membantu pertumbuhan ekonomi tanpa mengurangi penerimaan negara secara berlebihan.
- Peningkatan Transfer ke Daerah dapat memperbesar kemampuan daerah membiayai kebutuhan pembangunan. Usulan kenaikan dari Rp735 triliun menjadi Rp780,22 triliun memberikan tambahan ruang fiskal yang dapat digunakan untuk mendukung pelayanan publik dan berbagai program daerah. Jika tambahan tersebut dapat diberikan tanpa menambah utang maupun defisit, pemerintah daerah memiliki ruang yang lebih besar untuk mempertahankan pembangunan di tengah keterbatasan anggaran.
- Besarnya kewajiban pensiun aparatur sipil negara dapat menjadi tekanan jangka panjang terhadap fiskal daerah. Kewajiban yang mencapai sekitar Rp973 triliun berpotensi mengambil ruang anggaran yang cukup besar apabila tidak memiliki skema pembiayaan dan penyelesaian yang jelas. Jika beban tersebut semakin besar, pemerintah daerah dapat memiliki ruang yang lebih terbatas untuk membiayai pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan masyarakat lainnya.
- Keterbatasan belanja infrastruktur dapat memperlambat pembangunan dasar di daerah. Rendahnya ruang anggaran dapat menghambat pembangunan jalan, irigasi, air bersih, sekolah, dan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Jika kondisi tersebut berlangsung dalam waktu lama, kebutuhan pembangunan dapat semakin menumpuk sehingga peningkatan dukungan anggaran infrastruktur menjadi penting untuk menjaga kualitas pelayanan dan kegiatan ekonomi daerah.
- Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dapat memperkuat kemandirian fiskal apabila dilakukan dengan cara yang tepat. Peningkatan target penerimaan memberikan dorongan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan sumber pendapatan yang lebih luas dan berkelanjutan. Namun, upaya tersebut perlu dilakukan tanpa terlalu mengandalkan tambahan pajak atau pungutan yang dapat meningkatkan beban masyarakat dan dunia usaha, sehingga penguatan penerimaan tetap sejalan dengan pertumbuhan ekonomi daerah.
- Penurunan Dana Bagi Hasil dapat mempersempit kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai program prioritas. Ketika penerimaan dari pemerintah pusat berkurang, daerah memiliki ruang yang lebih terbatas untuk menjalankan seluruh program yang telah direncanakan. Kondisi tersebut membuat pemerintah daerah perlu semakin cermat menentukan prioritas agar anggaran yang tersedia tetap diarahkan pada kebutuhan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.
- Dukungan Asian Development Bank dapat memperkuat kualitas pengelolaan fiskal daerah. Pinjaman sekitar Rp11,5 triliun diarahkan untuk memperbaiki koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, memperkuat pendapatan yang berkelanjutan, serta meningkatkan penggunaan

sistem data dan pelaporan digital. Jika perbaikan tersebut berjalan efektif, pemerintah daerah dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, menggunakan, dan mengawasi anggarannya.

- Perbaikan pengelolaan keuangan daerah dapat memberikan dampak langsung terhadap pelayanan publik. Sekitar 35 sampai 40 persen belanja publik Indonesia dikelola oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur. Karena itu, pengelolaan anggaran yang lebih baik dapat membuat penggunaan dana menjadi lebih efektif, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat meningkat dan pembangunan antardaerah menjadi lebih merata.
- Investasi kilang minyak di Jepara dapat memperkuat kegiatan investasi di Jawa Tengah. Rencana investasi sekitar Rp5 triliun dapat menambah masuknya modal ke daerah sekaligus mendorong aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan proyek tersebut. Jika investasi dapat direalisasikan sesuai rencana, hubungan ekonomi Jawa Tengah dengan investor Uni Emirat Arab juga dapat semakin berkembang dan membuka peluang investasi lanjutan.
- Pembangunan kilang minyak dapat membantu memperkuat pemenuhan kebutuhan energi Jawa Tengah. Proyek yang direncanakan untuk mengolah minyak mentah tersebut dapat menambah kegiatan sektor energi di daerah dan mendukung kebutuhan energi bagi aktivitas ekonomi. Jika proyek berjalan sesuai rencana, manfaat investasi tidak hanya berasal dari masuknya modal, tetapi juga dari dukungannya terhadap penguatan sektor energi Jawa Tengah.
- Keterlibatan purnawirawan dapat memperluas dukungan terhadap program pengentasan kemiskinan. Pengalaman mereka dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi dan menggerakkan masyarakat agar lebih peduli terhadap persoalan sosial di lingkungan sekitarnya. Dengan keterlibatan lebih banyak unsur masyarakat, upaya mengurangi kemiskinan dapat berjalan lebih luas karena pelaksanaannya tidak hanya bergantung pada program pemerintah.
- Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat mendukung kualitas kehidupan di Jawa Tengah. Keterlibatan masyarakat dalam menangani masalah sampah dan persoalan lingkungan lainnya dapat membantu pemerintah menjaga kebersihan serta kualitas lingkungan. Jika partisipasi masyarakat semakin kuat, penyelesaian masalah lingkungan dapat berjalan lebih efektif dan sekaligus mendukung pembangunan sosial yang lebih berkelanjutan.
- Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Batang dapat membantu menyesuaikan belanja dengan kebutuhan pembangunan sampai akhir tahun. Total belanja sekitar Rp1,95 triliun memberikan dasar bagi pemerintah daerah untuk menentukan kembali program yang perlu diprioritaskan dalam waktu pelaksanaan yang tersisa. Setelah melalui evaluasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, ketepatan penggunaan anggaran menjadi penting agar perubahan tersebut benar-benar mendukung kebutuhan pembangunan Kabupaten Batang.
- Percepatan pembangunan jalan di Batang dapat memperbaiki mobilitas dan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Kondisi jalan yang lebih baik dapat memperlancar pergerakan masyarakat sekaligus distribusi barang antarwilayah, sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan lebih efisien. Karena waktu pengerjaan hingga akhir tahun terbatas, percepatan pelaksanaan perlu tetap disertai pengawasan agar pembangunan selesai tepat waktu dan kualitasnya tetap terjaga.
- Percepatan pembangunan irigasi dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan pertanian di Batang. Infrastruktur irigasi yang memadai membantu menjaga ketersediaan air bagi lahan pertanian, sehingga kegiatan produksi dapat berjalan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penyelesaian proyek irigasi sesuai jadwal menjadi penting agar anggaran pembangunan yang tersedia dapat memberikan manfaat langsung bagi sektor pertanian dan masyarakat yang bergantung pada kegiatan tersebut.

Berita Kamis, 17 September

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional pada 17 September 2026 menunjukkan bahwa kebijakan moneter global kembali bergerak ke arah yang lebih ketat. Kondisi ini terutama dipengaruhi keputusan Federal Reserve Amerika Serikat yang menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 3,75–4,00 persen karena tekanan inflasi masih tinggi dan belum menunjukkan perbaikan yang cukup kuat. Bahkan, sebagian besar pejabat Federal Reserve memperkirakan masih ada kemungkinan kenaikan suku bunga berikutnya hingga akhir 2026. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian inflasi tetap menjadi perhatian utama meskipun perekonomian Amerika Serikat masih cukup kuat, terlihat dari produktivitas, investasi, dan kondisi pasar tenaga kerja yang relatif stabil. Dengan kondisi tersebut, suku bunga tinggi berpotensi bertahan lebih lama dan memberikan tekanan terhadap pasar keuangan dunia.

Kenaikan suku bunga Amerika Serikat kemudian memengaruhi kondisi keuangan di berbagai negara karena dolar menjadi lebih menarik bagi investor dan aliran modal berpotensi kembali menuju aset Amerika Serikat. Tekanan ini ikut dirasakan negara-negara lain yang harus menjaga stabilitas mata uang sekaligus menghadapi inflasi domestik. Selandia Baru, misalnya, mulai menunjukkan pemulihan setelah ekonominya tumbuh 0,2 persen pada kuartal kedua 2026. Namun, pemulihan tersebut masih menghadapi tantangan dari kenaikan harga energi dan konflik di Timur Tengah. Bank sentral Selandia Baru juga telah menaikkan suku bunga menjadi 2,75 persen karena inflasi masih berada di atas sasaran, sehingga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi hingga akhir tahun masih perlu diperhatikan.

Tekanan inflasi dan tingginya harga energi juga menjadi perhatian di Inggris. Bank of England mempertahankan suku bunga acuan sebesar 3,75 persen, meskipun tiga anggota komite menginginkan kenaikan menjadi 4 persen. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa bank sentral masih berhati-hati dalam menentukan kebijakan karena inflasi Inggris diperkirakan mencapai sekitar 4 persen pada awal 2027. Konflik berkepanjangan di Timur Tengah juga menjadi risiko karena dapat meningkatkan harga energi dan kembali mendorong inflasi. Sementara itu, kondisi berbeda terlihat di Taiwan yang mempertahankan suku bunga sebesar 2 persen karena inflasi relatif terkendali. Perekonomian Taiwan justru tumbuh kuat berkat tingginya permintaan semikonduktor untuk kebutuhan kecerdasan buatan, sehingga sektor teknologi tetap menjadi salah satu penopang pertumbuhan di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Berbagai perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi global masih memiliki sumber pertumbuhan, tetapi secara bersamaan menghadapi tekanan dari suku bunga tinggi, inflasi, harga energi, dan konflik geopolitik. Kondisi ini menjadi penting bagi Indonesia karena perubahan kebijakan moneter negara maju dapat memengaruhi pergerakan modal dan nilai tukar rupiah. Ketika suku bunga Amerika Serikat meningkat, investor cenderung lebih tertarik menempatkan dana pada aset yang dianggap lebih aman dan memberikan imbal hasil menarik. Akibatnya, tekanan terhadap rupiah dapat meningkat dan Bank Indonesia harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan moneternya. Sejumlah ekonom bahkan melihat adanya kemungkinan kenaikan suku bunga Bank Indonesia apabila tekanan terhadap rupiah semakin besar.

Meskipun menghadapi tekanan dari luar negeri, kondisi ekonomi Indonesia masih menunjukkan kemampuan untuk bertahan. Rupiah masih berada di kisaran Rp17.600-an per dolar Amerika Serikat, sementara Bank Indonesia mempertahankan sasaran inflasi sebesar 2,5 persen dengan rentang satu persen di atas atau di bawah sasaran tersebut. Namun, stabilitas rupiah tetap harus dijaga karena kenaikan suku bunga global dapat mendorong perpindahan modal menuju aset yang dianggap lebih aman. Pada saat yang sama, tekanan harga energi dan kebutuhan menjaga daya beli masyarakat membuat kebijakan moneter menjadi semakin kompleks. Bank Indonesia perlu menjaga keseimbangan

antara stabilitas nilai tukar dan inflasi dengan kebutuhan untuk tetap mendukung pertumbuhan ekonomi domestik.

Selain kebijakan moneter, pemerintah Indonesia juga menghadapi tantangan dalam menjaga aktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Usaha mikro, kecil, dan menengah masih menjadi salah satu penopang ekonomi ketika kesempatan kerja formal belum mampu menampung seluruh tenaga kerja. Dalam kondisi tersebut, sebagian masyarakat memilih membuka usaha kecil, berdagang secara daring, menjalankan usaha makanan, atau menawarkan berbagai jasa untuk mempertahankan pendapatan keluarga. Pemerintah kemudian berupaya memperkuat aktivitas ekonomi melalui stimulus semester kedua 2026 sekitar Rp26,34 triliun yang mencakup insentif transportasi, program magang dan pelatihan vokasi, serta bantuan pangan. Namun, keberhasilan program tersebut tetap bergantung pada kemampuan industri menyerap tenaga kerja serta kekuatan konsumsi masyarakat yang masih menghadapi tekanan inflasi dan kenaikan biaya energi.

Tekanan global juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan negara karena kenaikan suku bunga Amerika Serikat dapat meningkatkan biaya pembiayaan utang pemerintah Indonesia di pasar internasional. Untuk mengurangi risiko tersebut, Kementerian Keuangan tetap membuka pilihan diversifikasi sumber pembiayaan, termasuk mempertahankan Panda Bond berdenominasi yuan dan penerbitan surat utang dalam valuta asing. Pada saat yang sama, muncul pembahasan mengenai kemungkinan membuat batas defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebesar 3 persen terhadap produk domestik bruto menjadi lebih fleksibel agar pemerintah memiliki ruang lebih besar untuk mendorong pertumbuhan. Meskipun demikian, Kementerian Keuangan menegaskan tetap berkomitmen menjaga defisit di bawah 3 persen karena disiplin tersebut dinilai penting untuk mempertahankan kredibilitas fiskal Indonesia.

Pembahasan mengenai keuangan negara kemudian berhubungan dengan kondisi pemerintah daerah karena kemampuan daerah menjalankan pembangunan sangat bergantung pada pendapatan sendiri dan dukungan anggaran dari pemerintah pusat. Sebagian besar daerah masih memiliki kemandirian fiskal yang terbatas, bahkan lebih dari separuh daerah yang dianalisis hanya mampu membiayai sekitar 10 persen anggarannya melalui pendapatan asli daerah. Di tengah kondisi tersebut, muncul usulan agar porsi belanja ke daerah diperbesar sehingga pemerintah daerah memiliki kemampuan lebih kuat dalam menggerakkan perekonomian. Persoalan ini juga penting bagi Jawa Tengah karena kemampuan pemerintah provinsi maupun kabupaten dan kota dalam menyediakan pelayanan publik, menciptakan lapangan kerja, dan menjalankan pembangunan sangat dipengaruhi oleh kekuatan penerimaan daerah.

Kondisi tersebut terlihat dari realisasi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah yang baru mencapai 62,90 persen atau sekitar Rp9,8 triliun dari target Rp15,7 triliun. Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor masih menjadi sumber penerimaan utama, sehingga perubahan kondisi ekonomi dan aktivitas masyarakat dapat langsung memengaruhi kemampuan pemerintah mencapai target pendapatan. Selain persoalan penerimaan, Jawa Tengah juga menghadapi tekanan pada sektor ketenagakerjaan. Sekitar 7.315 pekerja tercatat terkena pemutusan hubungan kerja sejak Januari hingga awal September 2026, terutama pada industri tekstil, garmen, dan perkayuan. Kondisi tersebut dipengaruhi berbagai faktor, mulai dari masalah pengelolaan perusahaan dan kenaikan harga bahan baku hingga kondisi geopolitik global yang memengaruhi permintaan pembeli terhadap produk industri. Dengan demikian, tekanan yang bermula dari tingkat global dapat diteruskan melalui dunia usaha hingga akhirnya berdampak pada tenaga kerja dan perekonomian daerah.

Di tengah berbagai tekanan tersebut, Jawa Tengah tetap berupaya menjaga aktivitas ekonomi melalui perluasan kesempatan kerja dan penguatan kegiatan ekonomi masyarakat. Job fair yang diikuti sekitar 40 perusahaan menyediakan lebih dari 3.000 lowongan dalam sekitar 300 jenis jabatan untuk membantu mempertemukan pencari kerja dengan kebutuhan perusahaan. Upaya menggerakkan ekonomi juga dilakukan di Kota Magelang melalui rangkaian kegiatan yang melibatkan usaha mikro,

kecil, dan menengah, ekonomi kreatif, koperasi, pariwisata, investasi, budaya, serta olahraga. Berbagai langkah tersebut menunjukkan hubungan yang jelas antara perkembangan internasional, kondisi nasional, dan perekonomian Jawa Tengah. Kenaikan suku bunga dan ketidakpastian global dapat menekan rupiah serta meningkatkan biaya pembiayaan Indonesia, kemudian tekanan tersebut dapat memengaruhi dunia usaha, daya beli, penerimaan daerah, dan lapangan kerja. Oleh karena itu, keseluruhan berita menggambarkan bahwa perekonomian masih memiliki peluang untuk tumbuh, tetapi stabilitas nilai tukar, pengendalian inflasi, penguatan daya beli, penciptaan pekerjaan, dan pengembangan ekonomi daerah tetap menjadi bagian penting dalam menghadapi tekanan ekonomi global.

Ringkasan

- Federal Reserve Amerika Serikat kembali memperketat kebijakan moneternya dengan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 3,75–4,00 persen, yang menjadi kenaikan pertama sejak 2023. Keputusan tersebut diambil karena inflasi masih tinggi, sementara perekonomian dan pasar tenaga kerja Amerika Serikat tetap cukup kuat. Sebagian besar pejabat Federal Reserve juga memperkirakan masih ada kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan hingga akhir 2026, sehingga kebijakan moneter Amerika Serikat diperkirakan tetap ketat dalam menghadapi tekanan inflasi.
- Kenaikan suku bunga Amerika Serikat memberikan tekanan baru terhadap pasar keuangan global karena dolar dan aset keuangan Amerika Serikat menjadi lebih menarik bagi investor. Kondisi ini membuat negara lain harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan moneternya, terutama untuk menjaga inflasi dan stabilitas mata uang. Tekanan tersebut juga terlihat di Selandia Baru, meskipun ekonominya tumbuh 0,2 persen pada kuartal kedua 2026 dan mulai menunjukkan ketahanan setelah periode pelemahan yang cukup panjang.
- Selandia Baru masih menghadapi tantangan untuk mempertahankan pemulihan ekonominya karena tekanan harga energi dan konflik di Timur Tengah belum sepenuhnya mereda. Bank sentral Selandia Baru sebelumnya telah menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 2,75 persen, yang merupakan kenaikan kedua secara beruntun karena inflasi masih berada di atas kisaran sasaran. Dengan demikian, pertumbuhan yang mulai membaik masih harus berjalan di tengah kebijakan moneter yang lebih ketat.
- Inggris juga masih menghadapi tekanan inflasi yang cukup kuat, sehingga Bank of England mempertahankan suku bunga pada level 3,75 persen. Enam anggota komite mendukung keputusan tersebut, sedangkan tiga anggota memilih menaikkan suku bunga menjadi 4 persen. Inflasi Inggris diperkirakan mencapai sekitar 4 persen pada awal 2027, sementara konflik berkepanjangan di Timur Tengah dan kenaikan harga energi tetap menjadi risiko yang dapat mendorong perlunya kebijakan yang lebih ketat.
- Di tengah tekanan tersebut, Taiwan menunjukkan kondisi ekonomi yang lebih kuat, dengan bank sentral mempertahankan suku bunga sebesar 2 persen karena inflasi masih relatif terkendali. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Taiwan untuk 2026 bahkan dinaikkan dari 9,45 persen menjadi 11,48 persen, terutama karena tingginya permintaan semikonduktor untuk kebutuhan kecerdasan buatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor teknologi masih menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi dunia ketika banyak negara lain menghadapi tekanan suku bunga dan inflasi.
- Perubahan kebijakan Federal Reserve langsung memberikan tekanan terhadap Indonesia, terutama melalui nilai tukar rupiah dan pasar keuangan. Kenaikan suku bunga Amerika Serikat membuat aset dolar menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan risiko perpindahan modal dari negara berkembang. Kondisi tersebut membuat ruang penguatan rupiah semakin terbatas dan meningkatkan tantangan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar tanpa memberikan tekanan terlalu besar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

- Bank Indonesia menghadapi kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, terutama ketika tekanan eksternal terhadap rupiah meningkat. Sejumlah ekonom menilai kenaikan suku bunga negara-negara maju dapat meningkatkan kemungkinan penyesuaian suku bunga Bank Indonesia apabila rupiah mengalami tekanan yang lebih dalam. Meski demikian, rupiah masih mampu bertahan di kisaran Rp17.600-an per dolar Amerika Serikat, sedangkan proyeksi inflasi tetap dipertahankan pada sasaran 2,5 persen dengan rentang satu persen di atas atau di bawah sasaran tersebut.
- Tekanan ekonomi dalam negeri juga berkaitan dengan terbatasnya kesempatan kerja formal, sehingga usaha mikro, kecil, dan menengah tetap menjadi tempat masyarakat mempertahankan sumber pendapatan. Ketika pekerjaan formal belum tersedia, sebagian masyarakat beralih membuka warung, berdagang secara daring, menjalankan usaha makanan rumahan, membuka jasa, atau membantu usaha keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya usaha kecil dalam menopang ekonomi rumah tangga ketika tekanan terhadap lapangan kerja masih berlangsung.
- Pemerintah berusaha menjaga aktivitas ekonomi melalui stimulus semester kedua 2026 sekitar Rp26,34 triliun, yang terdiri atas insentif transportasi, program magang dan vokasi, serta bantuan pangan. Program magang ditujukan kepada lulusan baru perguruan tinggi, sedangkan pelatihan vokasi diarahkan untuk meningkatkan keterampilan lulusan sekolah menengah kejuruan. Namun, keberhasilan kebijakan tersebut tetap bergantung pada kemampuan industri menyerap tenaga kerja dan kekuatan konsumsi masyarakat yang masih menghadapi tekanan inflasi serta kenaikan biaya energi.
- Dari sisi fiskal, kenaikan suku bunga Amerika Serikat turut meningkatkan perhatian terhadap biaya pembiayaan utang Indonesia di pasar internasional. Kementerian Keuangan menyatakan kenaikan tersebut dapat menyebabkan penyesuaian harga penerbitan surat utang pemerintah, tetapi dampaknya masih dinilai berada dalam batas yang wajar. Pemerintah tetap melakukan diversifikasi sumber pembiayaan, termasuk mempertahankan Panda Bond berdenominasi yuan dan membuka ruang penerbitan surat berharga negara dalam valuta asing hingga akhir tahun.
- Pada saat yang sama, muncul perdebatan mengenai batas defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebesar 3 persen terhadap produk domestik bruto. Sebagian pihak mengusulkan agar batas tersebut lebih fleksibel dalam kerangka jangka menengah sehingga pemerintah mempunyai ruang lebih luas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, Kementerian Keuangan menegaskan tetap berkomitmen menjaga defisit di bawah 3 persen untuk mempertahankan kredibilitas fiskal, sehingga kebutuhan memperbesar ruang pembangunan tetap harus diseimbangkan dengan kehati-hatian dalam mengelola keuangan negara.
- Pembahasan fiskal nasional juga menyentuh hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, karena banyak pemerintah daerah masih sangat bergantung pada transfer pusat. Lebih dari separuh daerah yang dianalisis hanya mampu menutup sekitar 10 persen anggarannya melalui pendapatan asli daerah. Pada saat yang sama, porsi transfer ke daerah disebut menurun dari 28,24 persen pada 2023 menjadi 17,94 persen dalam rancangan 2027, sehingga muncul pandangan bahwa daerah perlu memperoleh ruang fiskal lebih besar tetapi tetap disertai pengawasan dan target kinerja yang jelas.
- Keterbatasan kemandirian fiskal daerah tersebut terlihat pula pada kondisi penerimaan Jawa Tengah, dengan realisasi Pendapatan Asli Daerah 2026 baru mencapai 62,90 persen atau sekitar Rp9,8 triliun dari target Rp15,7 triliun. Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor masih menjadi penyumbang utama, sehingga kondisi ekonomi dan aktivitas masyarakat sangat memengaruhi pencapaian target penerimaan hingga akhir tahun. Pemerintah provinsi masih harus mengejar sekitar Rp5,9 triliun, sementara perubahan ekosistem kendaraan listrik juga mulai diperhatikan karena dapat memengaruhi struktur penerimaan pajak kendaraan pada masa mendatang.

- Selain persoalan penerimaan daerah, Jawa Tengah menghadapi tekanan cukup besar pada sektor ketenagakerjaan, dengan sekitar 7.315 pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja sejak Januari hingga awal September 2026. Pemutusan hubungan kerja terutama terjadi pada sektor tekstil, garmen, dan perkayuan, dengan penyebab yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan, kenaikan harga bahan baku, serta kondisi geopolitik global yang memengaruhi permintaan pembeli. Pemerintah daerah berupaya memastikan pemutusan hubungan kerja menjadi pilihan terakhir sekaligus mengawal pemenuhan hak pekerja yang terdampak.
- Untuk membantu mengatasi tekanan ketenagakerjaan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memperluas akses pencari kerja melalui penyelenggaraan job fair. Kegiatan tersebut diikuti sekitar 40 perusahaan dengan lebih dari 3.000 lowongan dalam sekitar 300 jenis jabatan, sementara proses penerimaan tetap disesuaikan dengan kualifikasi masing-masing pelamar. Program tersebut menjadi salah satu upaya mempertemukan kebutuhan perusahaan dengan pencari kerja, termasuk lulusan baru, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di tengah terjadinya pemutusan hubungan kerja pada sejumlah industri.
- Penguatan ekonomi Jawa Tengah juga dilakukan melalui kegiatan yang mendorong perputaran ekonomi lokal, salah satunya di Kota Magelang yang menyiapkan empat agenda besar sepanjang September hingga November 2026. Borobudur Indonesia Expo, Magelang Flower Festival, Merti Gunung Tidar, dan kejuaraan renang diarahkan bukan hanya sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga untuk menarik pengunjung serta menggerakkan usaha mikro, kecil, dan menengah, ekonomi kreatif, koperasi, pariwisata, investasi, budaya, dan sektor jasa. Borobudur Indonesia Expo sendiri ditargetkan menarik sekitar 40.000 pengunjung, sehingga kegiatan tersebut diharapkan memberikan dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Implikasi

- Kenaikan suku bunga Amerika Serikat membuat kondisi keuangan global semakin ketat. Suku bunga yang lebih tinggi dapat membuat aset Amerika Serikat semakin menarik sehingga aliran modal dari negara lain berpotensi beralih ke pasar Amerika Serikat.
- Kebijakan Federal Reserve menunjukkan bahwa tekanan inflasi global masih perlu diperhatikan. Inflasi Amerika Serikat yang masih tinggi membuat suku bunga berpeluang bertahan pada tingkat tinggi lebih lama, sehingga proses penurunan suku bunga global juga menjadi lebih sulit.
- Negara berkembang dapat menghadapi tekanan lebih besar terhadap mata uangnya. Ketika imbal hasil aset Amerika Serikat meningkat, investor cenderung memilih aset yang dianggap lebih aman sehingga mata uang negara berkembang berisiko mengalami tekanan.
- Biaya pembiayaan global juga dapat meningkat akibat suku bunga yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat membuat pemerintah dan dunia usaha harus lebih berhati-hati dalam mencari pembiayaan karena biaya memperoleh dana menjadi lebih mahal.
- Pemulihan ekonomi Selandia Baru masih menghadapi tantangan meskipun pertumbuhan mulai membaik. Kenaikan suku bunga, tekanan inflasi, dan harga energi dapat membatasi kekuatan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa waktu ke depan.
- Inggris masih menghadapi risiko kenaikan biaya hidup akibat tekanan harga energi. Jika konflik di Timur Tengah terus mendorong harga energi, inflasi dapat bertahan tinggi dan membuat ruang penurunan suku bunga semakin terbatas.
- Bank sentral berbagai negara perlu semakin berhati-hati dalam menentukan kebijakan. Mereka harus menjaga inflasi tanpa terlalu menekan pertumbuhan ekonomi, sehingga arah kebijakan suku bunga akan sangat bergantung pada perkembangan harga dan kondisi ekonomi masing-masing negara.

- Taiwan memiliki peluang mempertahankan pertumbuhan melalui sektor teknologi. Tingginya permintaan semikonduktor untuk kebutuhan kecerdasan buatan dapat membantu menjaga aktivitas produksi dan ekspor di tengah ketidakpastian ekonomi dunia.
- Perkembangan teknologi dapat menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi global. Kuatnya permintaan semikonduktor menunjukkan bahwa sektor teknologi masih memiliki ruang berkembang meskipun banyak negara sedang menghadapi suku bunga tinggi dan tekanan inflasi.
- Kenaikan suku bunga Amerika Serikat dapat meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Jika investor memindahkan dana ke aset Amerika Serikat, permintaan terhadap dolar dapat meningkat sehingga rupiah menjadi lebih sulit menguat.
- Bank Indonesia perlu lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan suku bunga. Stabilitas rupiah dan inflasi perlu tetap dijaga, tetapi kebijakan yang terlalu ketat juga dapat memberikan tekanan terhadap konsumsi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.
- Pelemahan rupiah dapat meningkatkan tekanan terhadap harga barang yang bergantung pada impor. Jika nilai tukar mengalami tekanan lebih dalam, biaya memperoleh barang dan bahan baku dari luar negeri dapat meningkat dan kemudian memberikan tambahan tekanan terhadap biaya usaha.
- Kenaikan harga energi global juga perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kondisi ekonomi Indonesia. Harga energi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan transportasi sehingga dunia usaha maupun masyarakat menghadapi beban pengeluaran yang lebih besar.
- Terbatasnya kesempatan kerja formal membuat usaha mikro, kecil, dan menengah semakin penting. Usaha kecil dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan formal sehingga membantu menjaga ekonomi rumah tangga.
- Meningkatnya masyarakat yang membuka usaha karena sulit memperoleh pekerjaan menunjukkan tantangan pada pasar tenaga kerja. Karena itu, pengembangan usaha kecil perlu berjalan bersama dengan penciptaan lapangan kerja formal agar masyarakat memiliki pilihan pekerjaan yang lebih luas.
- Stimulus pemerintah dapat membantu menjaga daya beli masyarakat dalam jangka pendek. Bantuan pangan dan insentif transportasi dapat mengurangi sebagian beban pengeluaran masyarakat ketika harga kebutuhan dan biaya energi mengalami tekanan.
- Program magang dapat membantu lulusan baru memperoleh pengalaman kerja. Namun, manfaat program akan lebih besar apabila peserta tidak hanya mengikuti pelatihan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan setelah program selesai.
- Pelatihan vokasi dapat membantu meningkatkan keterampilan tenaga kerja sesuai kebutuhan industri. Keberhasilannya tetap bergantung pada kemampuan dunia usaha menciptakan pekerjaan sehingga keterampilan yang diperoleh peserta dapat digunakan secara langsung.
- Kenaikan suku bunga global dapat meningkatkan biaya pembiayaan pemerintah Indonesia. Kondisi ini membuat pemerintah perlu lebih berhati-hati dalam menerbitkan surat utang agar biaya pembayaran bunga tetap dapat dikelola dengan baik.
- Diversifikasi sumber pembiayaan menjadi semakin penting ketika pasar keuangan global tidak stabil. Pilihan seperti Panda Bond dan penerbitan surat utang dalam valuta asing dapat memberikan alternatif sehingga pemerintah tidak terlalu bergantung pada satu sumber pembiayaan.
- Fleksibilitas defisit dapat memberikan pemerintah ruang lebih besar untuk mendorong pembangunan. Namun, peningkatan belanja tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan penerimaan negara agar tidak menimbulkan tekanan berlebihan terhadap kondisi keuangan pemerintah.
- Menjaga defisit di bawah 3 persen dapat membantu mempertahankan kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan negara. Kebijakan ini menunjukkan bahwa kebutuhan mendorong

pertumbuhan tetap diseimbangkan dengan kehati-hatian dalam mengelola anggaran dan utang pemerintah.

- Ketergantungan daerah terhadap transfer pemerintah pusat masih menjadi tantangan bagi kemandirian fiskal. Daerah dengan pendapatan sendiri yang rendah akan memiliki ruang lebih terbatas untuk membiayai pembangunan apabila dukungan anggaran dari pemerintah pusat berkurang.
- Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah yang belum mencapai target membuat pemerintah masih perlu meningkatkan penerimaan hingga akhir tahun. Dengan realisasi sekitar Rp9,8 triliun dari target Rp15,7 triliun, kemampuan mengejar kekurangan penerimaan akan memengaruhi ruang anggaran pemerintah daerah.
- Penerimaan daerah yang belum optimal dapat memengaruhi kemampuan pemerintah membiayai program pembangunan. Karena itu, peningkatan penerimaan perlu dilakukan agar pelayanan masyarakat dan kegiatan pembangunan tetap dapat berjalan sesuai rencana.
- Ketergantungan terhadap pajak kendaraan membuat penerimaan Jawa Tengah cukup dipengaruhi perkembangan sektor otomotif. Perubahan penjualan kendaraan dan pertumbuhan kendaraan listrik perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi penerimaan pajak kendaraan dalam jangka panjang.
- Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor juga menjadi tantangan bagi penerimaan daerah. Upaya mendorong masyarakat membayar pajak melalui pendekatan penghargaan dapat membantu meningkatkan kepatuhan sekaligus memperkuat pendapatan pemerintah provinsi.
- Pemutusan hubungan kerja terhadap sekitar 7.315 pekerja dapat menekan pendapatan rumah tangga. Ketika pekerja kehilangan sumber penghasilan, kemampuan mereka memenuhi kebutuhan dan melakukan konsumsi juga dapat menurun.
- Penurunan pendapatan pekerja dapat memberikan dampak lanjutan terhadap kegiatan ekonomi di sekitar kawasan industri. Berkurangnya konsumsi masyarakat dapat memengaruhi pedagang, usaha kecil, dan berbagai sektor jasa yang bergantung pada pengeluaran rumah tangga.
- Industri tekstil, garmen, dan perkayuan Jawa Tengah menghadapi tekanan yang perlu diperhatikan. Kenaikan harga bahan baku dan perubahan permintaan akibat kondisi geopolitik global dapat memengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan produksi dan tenaga kerja.
- Perlindungan hak pekerja menjadi semakin penting ketika pemutusan hubungan kerja meningkat. Pemerintah daerah perlu memastikan pekerja yang terdampak memperoleh haknya sekaligus membantu mereka mendapatkan informasi mengenai kesempatan kerja baru.
- Penyelenggaraan bursa kerja dapat membantu mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan secara langsung. Tersedianya lebih dari 3.000 lowongan dalam sekitar 300 jenis jabatan memberikan pilihan yang lebih luas bagi pencari kerja dan lulusan baru.
- Bursa kerja juga dapat membantu pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja untuk kembali memasuki dunia kerja. Namun, keberhasilannya tetap bergantung pada kesesuaian keterampilan pencari kerja dengan kebutuhan perusahaan yang membuka lowongan.
- Kegiatan ekonomi di Magelang dapat menjadi cara untuk memperkuat perputaran uang di tingkat lokal. Bertambahnya jumlah pengunjung dapat meningkatkan permintaan terhadap makanan, transportasi, penginapan, perdagangan, dan berbagai jasa masyarakat.
- Usaha mikro, kecil, dan menengah dapat memperoleh pasar yang lebih luas melalui berbagai kegiatan daerah. Kegiatan seperti Borobudur Indonesia Expo memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memperkenalkan produk sekaligus meningkatkan penjualan kepada masyarakat dan pengunjung.
- Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menjadi penggerak tambahan ketika sektor industri sedang menghadapi tekanan. Kegiatan budaya, pameran, pariwisata, dan olahraga dapat membantu menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih beragam sehingga daerah tidak hanya bergantung pada industri tertentu.